



UNIVERSITAS INDONESIA

**RUANG PERISTIWA PADA KORIDOR DISTRO DAN GERAJ
MAKAN DI JALAN TEBET UTARA DALAM**

SKRIPSI

MAYA WIDYASRINI

0706269262

DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS INDONESIA

DEPOK

JULI 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

**RUANG PERISTIWA PADA KORIDOR DISTRO DAN GERAI
MAKAN DI JALAN TEBET UTARA DALAM**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur**

**MAYA WIDYASRINI
0706269262**

**FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
DEPOK
JULI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Maya Widyasrini

NPM : 0706269262

Tanda Tangan : *Maya*

Tanggal : 8 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Maya Widyasrini
NPM : 0706269262
Program Studi : Arsitektur
Judul Skripsi : Ruang Peristiwa pada Koridor Distro dan Gerai
Makan di Jalan Tebet Utara Dalam

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dita Trisnawan, S.T., M.Arch. STD.



Penguji : Ir. A. Sadili Somaatmadja M.Si.



Penguji : Ir. Evawani Ellisa M.Eng., Ph.D



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 8 Juli 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Arsitektur Jurusan Arsitektur pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, banyak halangan yang datang serta sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dita Trisnawan, S.T., M.Arch. STD., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingannya ke jalan yang lurus;
- (2) Ir. A. Sadili Somaatmadja M.Si., dan Ir. Evawani Ellisa M.Eng., Ph.D , selaku dewan penguji yang banyak memberikan masukan yang membangun untuk skripsi ini;
- (3) Dr. Ir. Hendrajaya M.Sc., selaku koordinator mata kuliah Skripsi yang memberikan pengarahan secara umum dalam penulisan skripsi;
- (4) Ir. Siti Handjarinto M.Sc., selaku pembimbing akademik yang mendukung saya menyelesaikan skripsi ini;
- (5) Ibu saya, ibu saya, ibu saya, ayah saya, dan ayah saya sekaligus pembimbing kedua saya. Terima kasih telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Tanpa kalian, entah kapan saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
- (6) Adik saya, Melia Wuryani yang turut membantu dan mengganggu saya ketika menulis skripsi. Semoga juga dimudahkan dalam menulis skripsinya serta menjadi dokter pintar yang baik hati dan suka menolong;
- (7) Kakak saya, Nova Riawan yang selalu membantu saya dalam urusan printer dan antar-mengantar. Terima kasih, kakak saya;
- (8) Kiki Mutiara, selaku teman sebimbangan, semoga sukses kuliahnya dan dapat lulus semester depan. Terima kasih telah menemani penjelajahan saya di Jalan Tebet Utara Dalam;

- (9) Claraty Dwiki Dyla Putri, dan Fithriana “Bebek” Chaniago, terima kasih telah menemani survey asyik dan makan es duren di Tebet;
- (10) Siwi Ayuning Atmaji, selaku teman sebimbangan juga. Semoga di semester depan tidak ada gangguan, tidak galau lagi, dapat menyelesaikan skripsi di semester depan, walimahnya lancar, dan lulus bersama Kiki;
- (11) Teman-teman Kopdar: Henny Pratiwi, Triana Lestari, Siti Masitoh, Yeti Putri Utami, Lisana Siqdin, Akhira Wardah Ditta, Mar’atul Azizah, Arriyadhul Qolbi Nasution, Akhmad Tsaniaji, Achmad Mirzaki, Faisal Jamil Muttamam, Daryanto, Bagas Triyatmojo, dan Wahyu Jayadinata yang terus menerus mendukung saya;
- (12) Teman-teman ulang tahun kloter 2: Eka Sutrisna, Kuat Riyanto, Hendra Gunawan, Aditya Eka Arisaputra, Hanif Fajar, Rudy Herliansyah, Tri Cahyo Wibowo, Anton, Arian Dwi Putra. Terimakasih atas dukungannya dan gurauan-gurauan galau dan “:maho”-nya;
- (13) Teman-teman gosip: Siti Nur Jannah, Meitha Kristina, dan Lutfi Prayogi. Semoga nantinya kita sukses dengan jalan masing-masing;
- (14) Adik Asuh saya: Noor Fajrina, Psychylectira Mangifera, Ira Maya Saputri, Hikmatul Lifa Febriani, Sarah Dwidara Jelita, dan Maryam yang mendukung saya agar menyelesaikan skripsi semester ini. Saya tunggu “mawar oren”-nya di Balairung;
- (15) Teman-teman Arsitektur 2007. Salam hangat untuk kalian, terima kasih atas empat tahun yang menakjubkan bersama kalian. Saya sangat senang menjadi bagian dari kalian, dan terimakasih atas dukungannya selama ini.
- (16) Sahabat-sahabat di SMA 8; Lamia Qintharani, Ernita, Ranti Ayunda, Nuril Ilmi Primadevi, Raisa Annisa, Zamrina Adilafatma, Adeline Puspitasari, Diana Apriliana Nur, Nia Agung Lestari dan Suci Herdian yang juga sama-sama jadi Sarjana :* ;
- (17) Teman-teman OIM 2010: Naimah Lutfi, Hesti Wijayanti, Nizar Rahat, Sila, Raisa Aicha, Dita, Vivi, Tiche, Dio, dll yang setia mendukung saya;
- (18) Teman-teman SEM UI 2010 dan 2011: Bagus Reka, Fikri Nur Nafi, Ario Wibawa, Fariz Muriyadi, Farisatul Amanah, Muhammad Indiono, Gerry

- Julian, dll. Walaupun saya bukan anggota SEM UI, tapi saya senang bisa mengenal kalian dan ikut kerja bareng kalian di awal pengerjaan skripsi ini;
- (19) Teman-teman Arsitektur 2008, 2009, 2010 yang terlalu banyak jika disebutkan satu-persatu, terimakasih sekali atas dukungan baik secara langsung maupun di twitter, dan facebook;
 - (20) Teman-teman Fakultas Teknik 2007 yang juga turut mendukung dan mendoakan saya;
 - (21) Teman-teman BTA 8 Jakarta; Mas Dadang, Mbak Upik, Kak Ian, Kak Dora, serta binglas-binglas yang lucu; Sarah, Tata, Yudha, Uji, Bubu, Ria, Nia, kak Agatha, Tiway, Arga, Ina, Bundo, kak Tika, kak Citra dll yang sering membuat deg-degan di kala saya mengerjakan skripsi;
 - (22) Adik-adik di BTA 8 Jakarta yang sama-sama berjuang (kalian mau masuk UI, saya malah mau keluar UI). Terimakasih atas doanya, semoga kalian juga sukses di dunia perkuliahan nanti;
 - (23) Teman-teman OBM: Muhammad Kurniadi, Dhurandara Hidimbyatmaja Kartika Putra, Nesya Aninditha, dan Fatra Daiva yang saling mendukung, sampai akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi dan lulus semester ini;
 - (24) Teman-teman Kaskuser Lounge Teknik: Didit, Chagun, kak Bayu, kak Aden, kak Jarnoko, kak Danang, Reza, Sindy, kak Mayang, Faiz (duaduanya), dll; Teman-teman Kaskuser Regional Depok: kak Chipax, kak Tsubekti, Rita, Yugo, dll ;Teman-teman Kaskuser UI: Laras, kak Toyo, Nichan, kak Ira, kak Wet2, kak Orthanc, kak Lily, kak Seno, dll. Senang sekali didukung oleh kalian, apalagi detik-detik pengumpulan skripsi dan sidang. Terima kasih gan; dan
 - (25) Semua pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah Subhanallahu wa Ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 8 Juli 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Widyasrini
NPM : 0706269262
Program Studi : Arsitektur
Departemen : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Ruang Peristiwa pada Koridor Distro dan Gerai Makan di Jalan Tebet
Utara Dalam**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 8 Juli 2011

Yang menyatakan



(Maya Widyasrini)

ABSTRAK

Nama : Maya Widyasrini
Program Studi : Arsitektur
Judul : Ruang Peristiwa pada Koridor Distro dan Gerai Makan di Jalan Tebet Utara Dalam

Skripsi ini membahas bagaimana terbentuknya aktivitas ruang terbuka publik atau “ruang peristiwa” pada koridor distro dan gerai makan di Jalan Tebet Utara Dalam, serta dampaknya terhadap aktivitas pengunjung di jalan tersebut. Skripsi ini merupakan studi kasus dengan pengamatan langsung pada Jalan Tebet Utara Dalam yang terbagi atas lima area pengamatan, dengan rentang waktu pengamatan antara jam 16.00 hingga jam 22.00. Hasil pembahasan menyarankan perlu adanya ruang terencana dalam pembentukan ruang peristiwa yang baik, sehingga mampu mewadahi aktivitas di dalamnya serta tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan di sekitarnya; pemilihan lokasi untuk ruang peristiwa sebaiknya terjadi pada ruang yang belum digunakan dan berpotensi; serta perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai berupa peraturan yang jelas bagi para pihak yang terlibat dengan terbentuknya ruang peristiwa.

Kata kunci:

Ruang terbuka publik, ruang peristiwa, distro, gerai makan

ABSTRACT

Name : Maya Widyasrini
Study Program : Architecture
Title : Happening Space within Distribution Outlet and Food Station Corridor of Tebet Utara Dalam Street

The focus of this study is to analyze the formation of activities in public open space mentioned as “happening space” within distribution outlet and food station corridor of Tebet Utara Dalam street, and the effect of the formation towards visitor activities in that place. This is a study of case that is done by doing an observation at Tebet Utara Dalam street which is divided into five areas with the stretches of time between 4 to 10 p.m.. The researcher suggests that a planned space is needed to form a good happening space so that it could provide a place for the activities and doesn't give bad effect to the environment; the selection of location for happening space should be in unused space and potential; and also it needs sufficient infrastructure, such as clear regulation for all persons who get in charge for the hapenning space formation.

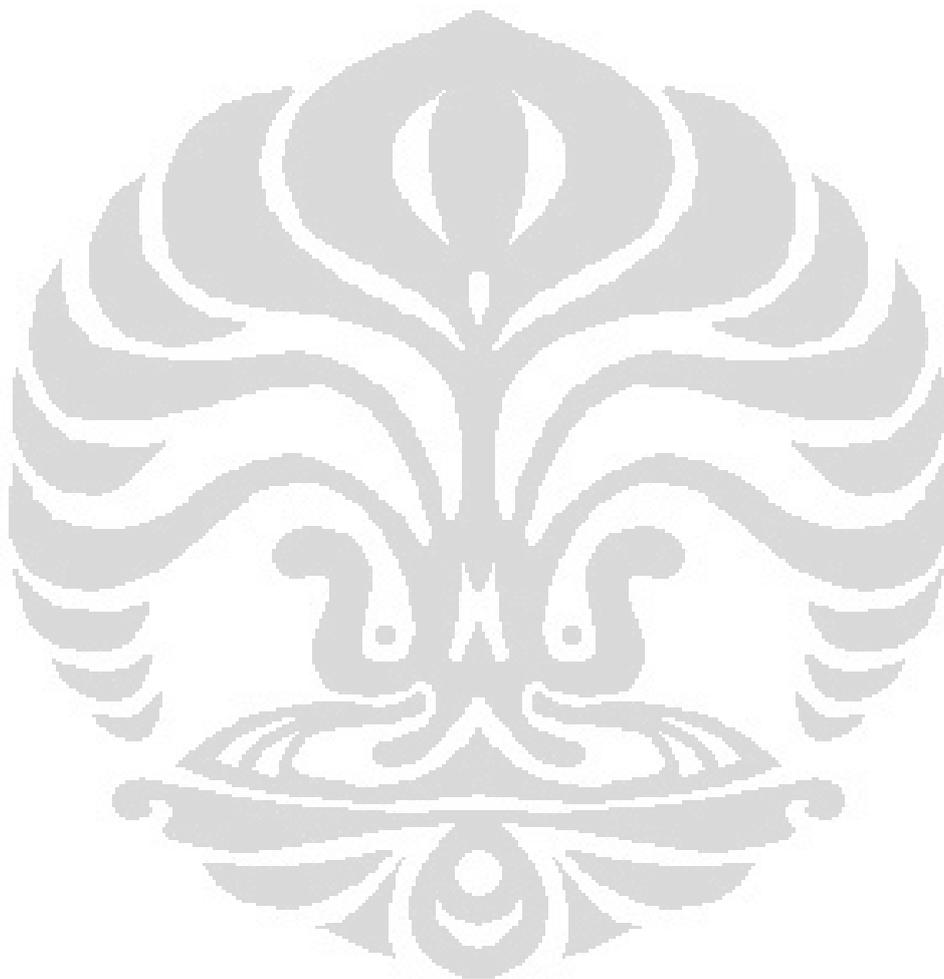
Key words:

Public open space, happening space, distribution outlet, food station

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Metode Penulisan	3
1.5 Lingkup Penulisan	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Ruang Peristiwa	5
2.2 Koridor dan Jalan	7
2.3 Toko	9
2.3.1 Distro	11
2.3.2 Gerai Makan	12
2.4 Jalan Sebagai Tempat Publik	13
2.5 Jalan di Sepanjang Toko	14
2.6 Ruang Peristiwa di Sepanjang Toko	15
3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	16
3.1 Gambaran Umum	16
3.1.1 Sejarah Tebet	16
3.1.2 Perkembangan Distro dan Gerai Makan di Tebet	17
3.2 Pembahasan Pengamatan	18
3.2.1 Area Pengamatan	18
3.2.2 Gambaran Umum Area Pengamatan	19
3.3 Aktivitas Pada Koridor Jalan Tebet Utara Dalam	23
3.4 Pembahasan Area Pengamatan	24
3.4.1 Ruang Peristiwa Pada Area 1 – Pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1B dan Jalan Tebet Utara 3	25
3.4.2 Ruang Peristiwa Pada Area 2 – Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H	31
3.4.3 Ruang Peristiwa Pada Area 3 – Tenda Portabel Pada Trotoar Depan Rumah Tinggal Jalan Tebet Utara Dalan No.7 B	37
3.4.4 Ruang Peristiwa Pada Area 4 – Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A	43

3.4.5 Ruang Peristiwa Pada Area 5 – Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya	49
3.4.6 Ruang Peristiwa Pada Koridor di Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam Jalan	54
4. KESIMPULAN	64
4.1 Kesimpulan	64
4.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

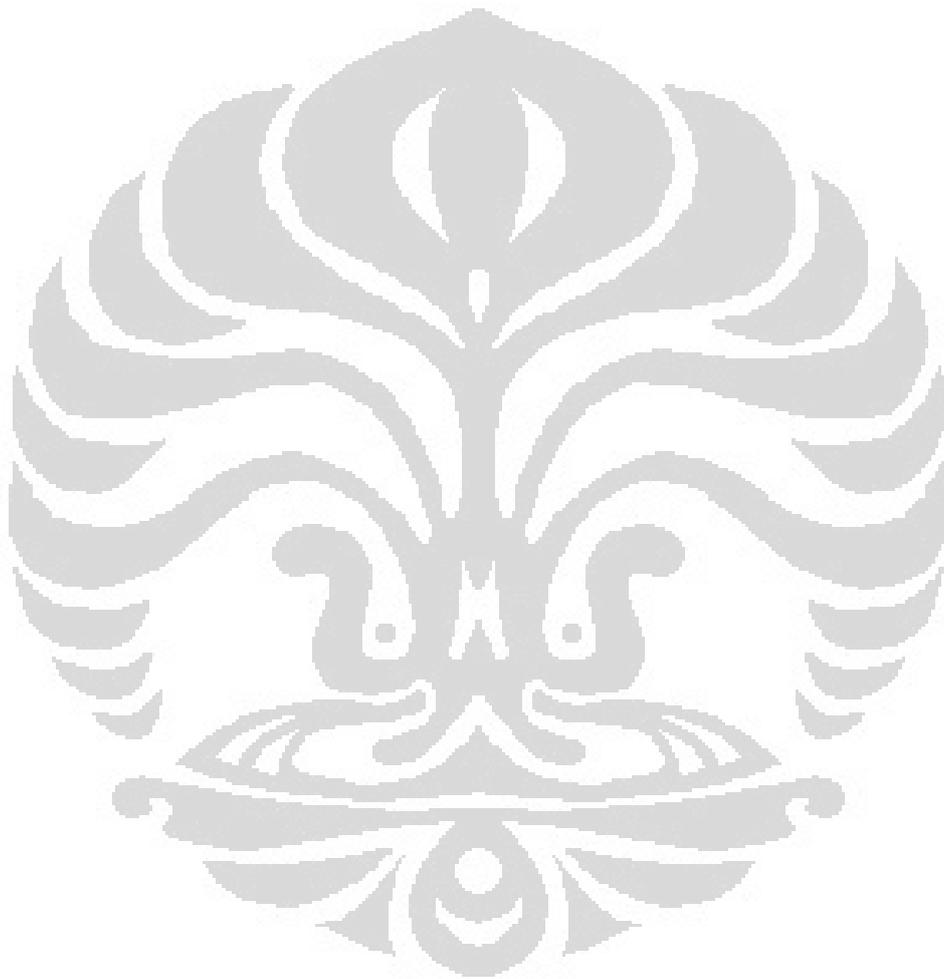


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Terjadinya Ruang Peristiwa	6
Gambar 2.2	Penampang Tipikal Jalan Kolektor Sekunder	9
Gambar 3.1	Area Pengamatan	18
Gambar 3.2	Potongan Jalan Tebet Utara Dalam	19
Gambar 3.3	Bangunan di Jalan Tebet Utara Dalam	20
Gambar 3.4	Peta Jalan Tebet Utara Dalam dan Bangunan di Sekitarnya	21
Gambar 3.5	Pengelompokkan Bangunan Permanen di Jalan Tebet Utara Dalam Berdasarkan Fungsinya	22
Gambar 3.6	Diagram Frekuensi Mengunjungi Jalan Tebet Utara Dalam	23
Gambar 3.7	Diagram Alasan Mengunjungi Jalan Tebet Utara Dalam	24
Gambar 3.8	Lokasi Area Pengamatan 1	25
Gambar 3.9	Ilustrasi Keadaan Area 1 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00	26
Gambar 3.10	Kondisi Area 1 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00	27
Gambar 3.11	Ilustrasi Keadaan Area 1 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00	28
Gambar 3.12	Kondisi Area 1 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00	28
Gambar 3.13	Ilustrasi Keadaan Area 1 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00	30
Gambar 3.14	Kondisi Area 1 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00	30
Gambar 3.15	Lokasi Area Pengamatan 2	32
Gambar 3.16	Ilustrasi Keadaan Area 2 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00	32
Gambar 3.17	Kondisi Area 2 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00	33
Gambar 3.18	Ilustrasi Keadaan Area 2 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00	34
Gambar 3.19	Kondisi Area 2 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00	35

Gambar 3.20	Ilustrasi Keadaan Area 2 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 36
Gambar 3.21	Kondisi Area 2 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 36
Gambar 3.22	Lokasi Area Pengamatan 3 38
Gambar 3.23	Ilustrasi Keadaan Area 3 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 38
Gambar 3.24	Kondisi Area 3 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 39
Gambar 3.25	Ilustrasi Keadaan Area 3 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00 40
Gambar 3.26	Kondisi Area 3 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00 41
Gambar 3.27	Ilustrasi Keadaan Area 3 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 41
Gambar 3.28	Kondisi Area 3 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 42
Gambar 3.29	Lokasi Area Pengamatan 4 43
Gambar 3.30	Ilustrasi Keadaan Area 4 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 44
Gambar 3.31	Kondisi Area 4 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 45
Gambar 3.32	Ilustrasi Keadaan Area 4 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00 46
Gambar 3.33	Kondisi Area 4 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00 46
Gambar 3.34	Ilustrasi Keadaan Area 4 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 47
Gambar 3.35	Kondisi Area 4 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 48
Gambar 3.36	Lokasi Area Pengamatan 5 49
Gambar 3.37	Ilustrasi Keadaan Area 5 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 50
Gambar 3.38	Kondisi Area 5 Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 51
Gambar 3.39	Ilustrasi Keadaan Area 5 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00 51
Gambar 3.40	Kondisi Area 5 Pada Rentang Waktu 18.00-20.00 52
Gambar 3.41	Ilustrasi Keadaan Area 5 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 53
Gambar 3.42	Kondisi Area 5 Pada Rentang Waktu 20.00-22.00 53
Gambar 3.43	Koridor Jalan Tebet Utara Dalam Pada Rentang Waktu 16.00-18.00 56

Gambar 3.44	Koridor Jalan Tebet Utara Dalam Pada Rentang Waktu 18.00-20.00	58
Gambar 3.45	Koridor Jalan Tebet Utara Dalam Pada Rentang Waktu 20.00-22.00	60
Gambar 4.1	Rekomendasi ruang peristiwa	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Proses Pembentukan Ruang Peristiwa pada Area Pengamatan	61
Tabel 3.2	Dampak Ruang Peristiwa pada Area Sekitar	62
Tabel 5.1.	Jumlah Pengunjung pada Area 1	71
Tabel 5.2.	Jumlah Pengunjung pada Area 2	71
Tabel 5.3.	Jumlah Pengunjung pada Area 3	72
Tabel 5.4.	Jumlah Pengunjung pada Area 4	73
Tabel 5.5.	Jumlah Pengunjung pada Area 5	74
Tabel 5.6.	Jumlah Pengunjung di Sepanjang Koridor Jalan Tebet Utara Dalam	75
Tabel 5.7	Jumlah Pengunjung di Sepanjang Koridor Jalan Tebet Utara Dalam Berdasarkan Area Pengamatan	75
Tabel 5.8	Jumlah Kendaraan yang Diparkir Tiap Area dan Sepanjang Koridor Jalan Tebet Utara Dalam	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sejarah pembentukan ruang kota, sebuah jalan terbentuk dari penyebaran bangunan-bangunan yang awalnya didirikan pada ruang terbuka di sekeliling *square* atau alun-alun. Fungsi utama jalan pada saat itu adalah sebagai ruang untuk berpindah manusia dan sebagai sarana komunikasi antar tempat/bangunan. Pada zaman dahulu, jalan dibuat berdasarkan skala manusia, untuk kuda dan kereta, bukan seperti fungsi jalan sekarang yang juga ditujukan untuk pergerakan kendaraan bermotor. Dalam proses ini diketahui bahwa bangunan adalah elemen penting dalam pembentukan lingkungan sebuah jalan. Namun ada juga proses pembentukan ruang kota yang terbentuk di sepanjang jalan, sehingga sirkulasi manusia sudah terbentuk sebelum bangunan-bangunan muncul. Dari proses pembentukan ruang kota yang kedua ini, dapat diketahui bahwa sebuah jalan merupakan daerah yang menarik untuk manusia, sebab dapat mengubah suatu wilayah yang awalnya tidak dihuni menjadi wilayah yang memunculkan hunian-hunian.

Selain sebagai akses, jalan juga merupakan arena untuk mengekspresikan ekspresi lingkungan sosial¹. Jalan dapat digunakan sebagai alat dalam menilai keamanan serta keadaan sosial. Jalan merupakan organ penting dalam sebuah kota, karena hal yang pertama kali terlintas saat membayangkan kota adalah jalan.² Jalan juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keamanan dan keadaan sosial dari sebuah kota. Oleh karena itu, jika jalan terlihat menarik, kota akan terkesan menarik dan sebaliknya jika jalan dengan komponen yang terlihat semrawut, maka kota menjadi tidak menarik.

¹ Smithson, A. and Smithson, P. *Urban Structuring*, hal.15 dalam *Urban Design Street and Square*, 1999, hal.130.

² Jane Jacobs. *The Death and Life of the Great American Cities*. Random House, New York, 1961, dalam *Urban Design Street and Square*, 1999, hal.130.

Dalam perkembangan kota selanjutnya, daerah sepanjang jalan merupakan ruang sirkulasi manusia, sehingga menjadi daerah strategis untuk lokasi sebuah pasar atau tempat bertemunya antara *demand* (kebutuhan) dengan *supply* (pemasok kebutuhan) yang diwujudkan dalam sebuah ruang yang disebut sebagai toko. Toko-toko mulai bermunculan di sepanjang jalan yang merupakan konsentrasi para pelanggan potensial. Kemudian perlahan jalan tersebut berubah menjadi deretan ruang-ruang komersil atau toko. Kemunculan toko ini seringkali menyuguhkan jenis barang atau jasa dengan jenis yang sama. Keberadaan pertokoan dengan barang dengan jenis yang sama cukup diminati, karena pengunjung mendapat kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berbelanja dari satu toko ke toko lain, melihat-lihat display toko-toko yang dilaluinya ataupun hanya sekedar jalan-jalan sambil menikmati pemandangan pada suatu ruang terbuka atau yang biasa disebut *window shopping*.

Pertokoan dengan barang dengan jenis yang sama salah satunya berada di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam, dengan jenis barang yang ditawarkan berupa produk *beyond fashion standard* pada distro (*distribution outlet*) dan makanan pada gerai makan. Ramainya pengunjung di jalan ini menarik pedagang lain untuk ikut berdagang yang dilakukan dalam suatu ruang aktivitas terbuka publik yang seterusnya disebut sebagai “ruang peristiwa”. Pembentukan “ruang peristiwa” baru tersebut tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitarnya yaitu koridor gerai makan dan distro di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai pembentukan “ruang peristiwa” yang terjadi pada sepanjang koridor distro dan gerai makan di Jalan Tebet Utara Dalam, serta dampak terhadap aktivitas di sekitarnya.

1.2 Permasalahan

Koridor dan ruang spasial di sepanjang jalan merupakan bagian penting dalam lingkungan pertokoan. Daerah pertokoan merupakan daerah potensial untuk terjadinya suatu ruang aktivitas terbuka publik atau sebuah “ruang peristiwa”. Di tempat tersebut, pengunjung dapat menikmati perjalanan pada suatu ruang terbuka atau yang biasa disebut *window shopping*. Di tempat ini pula pengunjung bertemu

atau melihat satu sama lain. Intensitas pengunjung yang tinggi merupakan salah satu faktor penarik munculnya pertokoan baru, seperti munculnya tenda-tenda portabel yang terjadi pada trotoar dan bahu Jalan Tebet Utara Dalam. Tenda-tenda portabel ini merupakan “ruang peristiwa” baru yang terbentuk atas aktivitas sebelumnya.

Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana “ruang peristiwa” dapat terbentuk pada koridor distro dan gerai makan di Jalan Tebet Utara Dalam, serta dampaknya terhadap aktivitas pengunjung di jalan tersebut.

1.3 Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana terbentuknya “ruang peristiwa” yang terjadi di koridor komersial Jalan Tebet Utara Dalam, faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk bersosialisasi di sepanjang jalan dan dampaknya terhadap aktivitas pengunjung di jalan tersebut.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang digunakan adalah kajian teori, literatur, dan pengamatan langsung terhadap apa yang terjadi di dalam jalan yang sepanjangnya berupa distro dan gerai makan pada lokasi studi kasus.

Metode pengamatan dilakukan dengan rekaman foto, sketsa, dan wawancara pengunjung. Metode pengamatan langsung di lapangan tersebut digunakan dalam studi kasus untuk mendapatkan data langsung atau data primer. Sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai data sekunder.

1.5 Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan, penulis menguraikannya berdasarkan pengamatan yang terbatas pada “ruang peristiwa” yang terjadi dalam koridor distro dan gerai makan di Jalan Tebet Utara Dalam. Rentang waktu pengamatan antara jam 16.00 – sampai dengan jam 22.00

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini dibagi dalam empat bab, dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Kajian Teori

Berisi teori-teori dan kajian literatur yang digunakan sebagai pedoman untuk membahas permasalahan. Teori dan kajian literatur yang dikemukakan pada bab ini adalah mengenai “ruang peristiwa”, koridor dan jalan, toko, jalan sebagai tempat publik, dan jalan di sepanjang toko.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan

Berisi pembahasan serta analisis mengenai ruang peristiwa di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam yang terbagi atas lima area pengamatan dalam tiga rentang waktu, yaitu: sore (antara pukul 16.00 hingga 18.00), petang (antara pukul 18.00 hingga 20.00), dan malam hari (antara pukul 20.00 hingga 22.00). Pembahasan ini diberikan dalam bentuk deskripsi atau hasil pengamatan dengan berdasarkan teori dan kajian literatur yang telah dibahas. Salah satu bentuk analisis kasus berupa proses terbentuknya ruang peristiwa di area pengamatan, serta dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari seluruh isi tulisan. Pada bagian kesimpulan ini juga memuat saran-saran atau rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan terhadap hasil pengamatan keadaan di lapangan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Peristiwa

Ruang peristiwa diartikan sebagai sebuah keterkaitan di antara berbagai aspek yang melahirkan aktivitas ruang terbuka publik.³ Ruang terbuka sendiri merupakan suatu sebutan yang diberikan orang atas ruang yang terjadi karena pembatasan hanya pada dua unsur atau bidang, yaitu alas dan dinding tanpa bidang atap (terbuka).⁴ Ruang terbuka juga didefinisikan sebagai suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok.⁵ Ruang terbuka berdasarkan kegiatan yang terjadi terbagi menjadi ruang terbuka aktif yaitu ruang terbuka yang mengundang unsur-unsur kegiatan di dalamnya dan ruang terbuka pasif yaitu ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengundang kegiatan manusia.⁶ Ruang terbuka aktif inilah yang kemudian disebut sebagai “ruang peristiwa”.

Dalam terbentuknya sebuah ruang peristiwa, terdapat tiga elemen penting:⁷

- a. Aktifitas publik berupa partisipasi dan interaksi yang kasat mata ditandai oleh peristiwa⁸ atau tersedianya:
 - (1) *self-congestion*: adanya kecenderungan orang untuk berinteraksi di tempat-tempat ramai;
 - (2) *sitting spaces*: atau area tempat duduk;
 - (3) kenyamanan faktor cahaya, angin, air dan pohon; dan

³ Sri Rahaju B.U.K dan Nuryanto, *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Proses Pemanfaatannya*, hal.6-7

⁴ Kuncoro Jakti, 1971 dalam D3 Desain Arsitektur UNDIP, *Perancangan Kota: Alun-Alun Kota Purwodadi*, http://eprints.undip.ac.id/26060/1/ANALISA_ALUN_ALUN_PURWODADI.pdf

⁵ Rustan Hakim, 1987 *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*

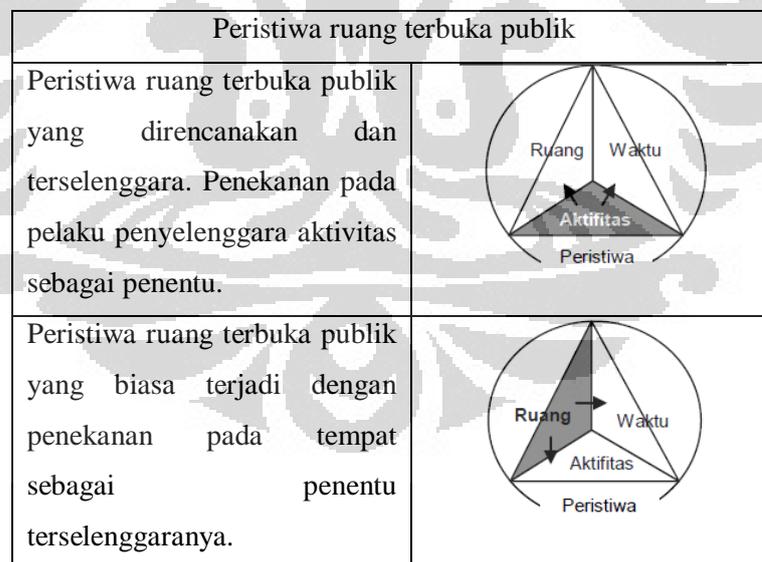
⁶ Ibid.

⁷ Sri Rahaju B.U.K dan Nuryanto, *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Proses Pemanfaatannya*, hal.6-7

⁸ William Hollingsworth Whyte, 1980 *The Social Life of Small Urban Spaces* dalam Sri Rahaju B.U.K dan Nuryanto, *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Proses Pemanfaatannya*, hal.7

- (4) kesamaan identitas: interaksi sosial semakin baik jika masyarakat merasa sebagai komunitas yang saling mengenal.⁹
- b. Sifat ruang, dapat direncanakan maupun terbentuk dengan sendirinya, karena sebagai sebuah wadah aktifitas, “ruang” memiliki dua konteks, yaitu:
- (1) lingkungan efektif: lingkungan fungsional yang dirancang khusus,
 - (2) lingkungan potensial: berbagai kemungkinan fungsi dan aktivitas yang bisa setiap waktu sesuai dengan bentuk partisipasi yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat.¹⁰
- c. Waktu menjadi salah satu variabel terjadinya, atau intensitas peristiwa aktifitas di dalam ruang terbuka. Dalam menganalisis proses sosial pembentukan *space* dan *place*, elemen waktu juga harus diintegrasikan dalam pemahaman kita.¹¹ Hal ini menggambarkan konsep dinamis ruang, apa yang diterima hari ini belum tentu sesuai dengan hari esok.¹²

Dari ketiga elemen tersebut dapat digambarkan menjadi bagan sebagai berikut:

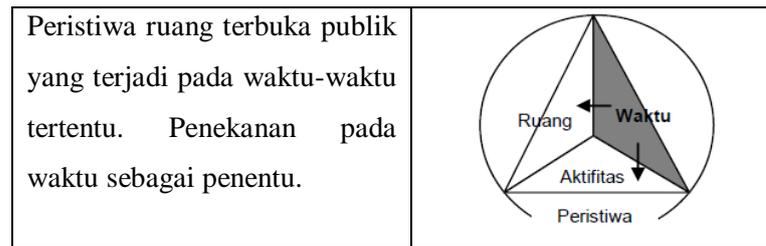


⁹ R.T. Hester, Jr dalam Sri Rahaju B.U.K dan Nuryanto, *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Proses Pemanfaatannya*, hal.7

¹⁰ Gans, 1987 dalam Sri Rahaju B.U.K dan Nuryanto, *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Proses Pemanfaatannya*, hal.7

¹¹ Ali Madanipour, *Design of Urban Space*, hal. 30

¹² Ali Madanipour, *Design of Urban Space*, hal. 29



Gambar 2.1 Bagan terjadinya ruang peristiwa

Sumber: Sri Rahaju B.U.K dan Nuryanto, *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Proses Pemanfaatannya*

2.2 Koridor dan Jalan

Koridor dapat diartikan sebagai lorong yang menghubungkan gedung yang satu dengan gedung yang lain. Selain itu koridor juga dapat diartikan sebagai tanah (jalan) sempit yang menghubungkan daerah terkurung.¹³

Elemen koridor dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang.¹⁴

Karakteristik geometri dari koridor dan jalan adalah sama, perbedaannya hanya pada dimensi dinding yang membatasi karakteristik pola fungsi dan sirkulasinya.¹⁵ Koridor merupakan salah satu bentuk dari urban open space, dan diklasifikasikan menjadi dua:¹⁶

- Berbentuk memanjang adalah ruang terbuka yang mempunyai batas di sisi-sisinya, misalnya jalan, sungai, dan pedestrian.
- Berbentuk *cluster* adalah ruang terbuka yang mempunyai batas di sekelilingnya, misalnya *plaza*, *square*, dan lapangan.

Jalan merupakan suatu elemen penting dalam sebuah kota. Jalan atau *street* adalah sebuah jalur di kota atau di desa, dengan bangunan pada satu atau kedua sisinya; juga sebuah jalur untuk kendaraan bermotor di antara trotoar.¹⁷ Kata *street* berasal dari bahasa latin *sternere* yang artinya melapisi. Kata ini mengandung pengertian

¹³ <http://www.artikata.com/arti-336283-koridor.html>

¹⁴ Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu*

¹⁵ Rob Krier, *Urban Space* dalam Iwan Chairil Anwar, *Kajian Setback Bangunan Terhadap Estetika Visual Pada Penggal Koridor Jalan Pandanaran Semarang*, hal. 15

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Harvey M. Rubenstein, *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*, hal. 45

sebuah pembatasan permukaan dan suatu penandaan yang dibuat pada ruang terbuka, yang kemudian menjadi konsep hirarki jalan.

Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas.¹⁸

Di Indonesia jalan dibagi menurut fungsi pelayanannya yaitu:¹⁹

a. Jalan Arteri

Adalah jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.

b. Jalan Kolektor

Adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan/pembagian dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.

c. Jalan Lokal

Adalah jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

d. Jalan Penghubung Lingkungan Perumahan

Adalah jalan yang menghubungkan lingkungan perumahan dengan jalan lokal terdekat.

e. Jalan Poros Lingkungan Perumahan

Adalah jalan yang menghubungkan masing-masing satuan permukiman atau lingkungan perumahan.

f. Jalan Lingkungan Perumahan

Adalah jalan yang ada dalam satuan pemukiman atau lingkungan perumahan.

g. Jalan Lingkungan Perumahan I

Adalah jalan di dalam lingkungan perumahan yang dipergunakan untuk segala macam kendaraan roda 4 (empat).

h. Jalan Lingkungan Perumahan II (Setapak Kolektor)

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1980 tentang Jalan

¹⁹ Dep PU, *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota* (Jakarta, Dep. PU, 1987)

Adalah jalan di dalam lingkungan perumahan yang dipergunakan untuk menampung arus manusia dari jalan setapak menuju suatu fasilitas lingkungan.

i. Jalan Lingkungan Perumahan III (Jalan Setapak)

Adalah jalan yang dipergunakan untuk pejalan kaki.

Jalan Kolektor Sekunder

- (1) Jalan kolektor sekunder menghubungkan:
 - antar kawasan sekunder kedua,
 - kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga
- (2) Jalan kolektor sekunder dirancang berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20km/jam
- (3) Lebar badan jalan kolektor sekunder tidak kurang dari 7 meter
- (4) Kendaraan angkutan barang berat tidak diizinkan melalui fungsi jalan ini di daerah pemukiman
- (5) Lokasi parkir pada jalan dibatasi
- (6) Harus mempunyai perlengkapan jalan yang cukup



Gambar 2.2 Penampang Tipikal Jalan Kolektor Sekunder

Sumber: Dep PU, *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*

2.3 Toko

Toko ialah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang spesifik, misalnya toko buku, toko buah, dan

sebagainya. Toko juga didefinisikan sebagai kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang.²⁰

Toko memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²¹

- a. Wajah toko pada permukaan pedestrian didesain untuk menampilkan produk yang ditawarkan.
- b. Banyak variasi penempatan elemen kaca dan elemen struktural khusus yang berkembang tiap tahun, menawarkan alternatif perubahan pada proses pemasaran dan kemajuan teknologi material.
- c. Elemen pintu biasanya diletakkan mundur ke dalam menjauhi dan tidak mengganggu area pedestrian. Pada elemen pintu mundur ini dapat dibuat tambahan kaca *display*.
- d. Lantai bagian atas dapat digunakan untuk berbagai fungsi, dan biasanya digunakan untuk ruang tambahan pendukung kegiatan berdagang. Bahkan jika toko berlantai satu, kemungkinan besar akan mempunyai fasade atas, menyembunyikan elemen atap dan memberikan kesan bahwa bangunan mempunyai dua lantai.
- e. Detail-detail pada *fasade* bagian atas terdiri dari: bukaan jendela (kadang tipuan), sekeliling jendela, pengolahan permukaan yang beraneka ragam kadang polos atau rumit.
- f. Elemen *cornice* (hiasan ukiran dinding) menandakan batas akhir bangunan dengan langit dan elemen ini diolah dengan menarik. Tipe hiasan *cornice* tertentu menandakan gaya bangunan yang sedang trend pada zamannya.

Desain bangunan toko berbeda dengan bentuk arsitektur dan desain interior lainnya. Perbedaannya antara lain: toko adalah alat penjualan yang aktif, alat promosi untuk menarik pembeli datang ke toko, karakteristik sebuah toko dapat menambah *image* harga dan nilai produk kepada pembeli.²²

²⁰ Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Keempat*, hal 1064

²¹ Deryck Holdsworth, *Reviving Main Street*. Canada 1985, hal. 117 dalam Hening Driyaningdyah Arum, *Pengolahan Street Fasade Bangunan Toko dan Pengaruhnya terhadap Image Jalan*, hal. 5

²² Vilma Barr & Charles E. Broudy, AIA, *Designing To Sell*, hal 1 dalam Hening Driyaningdyah Arum, *Pengolahan Street Fasade Bangunan Toko dan Pengaruhnya terhadap Image Jalan*, hal. 6

2.3.1 Distro

Di Indonesia, Distro atau *Distribution Outlet* dikenal sebagai jenis toko yang menjual pakaian dan aksesoris dari pembuat pakaian, atau diproduksi sendiri. Distro umumnya merupakan industri kecil dan menengah (IKM) sandang dengan merk independen yang dikembangkan kalangan muda.²³ Produk yang dihasilkan oleh Distro bukanlah hasil produksi massal dengan tujuan untuk mempertahankan sifat eksklusif suatu produk.²⁴

Konsep Distro yang dikenal saat ini dimulai pada pertengahan 1990-an di Bandung. Band-band independen di Bandung berusaha menjual *merchandise* produk mereka seperti CD/kaset, t-shirt, dan sticker selain di tempat mereka melakukan pertunjukan. Pada mulanya Distro merupakan usaha rumahan yang dilengkapi dengan etalase dan rak untuk menjual t-shirt. Kemudian banyak komunitas lain seperti komunitas punk dan *skateboard* turut membuat toko-toko kecil untuk menjual pakaian dan aksesoris mereka. Industri Distro kini sudah berkembang, dan dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas ekspor. Pada tahun 2007 diperkirakan ada sekitar 700 unit usaha Distro di Indonesia.²⁵

Keberadaan Distro juga memberikan dampak positif untuk perkembangan mode dan perekonomian di Indonesia, yakni membuka banyak sekali lapangan kerja yang tentu saja hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup rakyat. Berkembangnya Distro memberikan dampak bagi para remaja, mereka dapat memakai model pakaian terkini yang mereka sukai dengan tidak terlalu banyak mengeluarkan uang.

Penataan tempat, barang maupun tata cahaya di Distro dikomposisikan dengan sangat menarik. Kebanyakan lahan Distro tidak terlalu besar dan luas, namun dengan penataan tersebut Distro dapat menjadi tempat berbelanja busana yang sangat nyaman untuk para pengunjung dengan variasi warna yang menarik

²³ "Distro Didorong Kembangkan Ekspor", *Kompas*

²⁴ Amalia, Lala, "Dari Indie Jadi Sakti", *Kompas*, 22 Agustus 2003

²⁵ "Sejarah Distro Erat Kaitannya dengan Kultur Punk", <http://archive.kaskus.us/thread/3355457>

sehingga memberikan kenyamanan untuk membeli atau sekedar mencari tahu *trend* busana kaum muda.²⁶ Inilah yang membuat Distro semakin berkembang dan semakin menarik simpati para remaja di kota-kota besar Indonesia.

2.3.2 Gerai Makan

Gerai ialah tempat aktivitas berjual beli berskala kecil dan bersifat sementara. Biasanya berada di tepi jalan raya atau tepi bangunan untuk menjual makanan, minuman, pakaian, surat kabar dan lain-lain.²⁷

Gerai makan dapat diartikan sebagai restoran, yaitu sebuah tempat yang menghadirkan makanan dan minuman yang siap untuk dipesan.²⁸ Restoran dapat diartikan sebagai suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman.²⁹

Restoran dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:³⁰

a. A La Carte Restaurant

Adalah restoran yang telah mendapatkan ijin penuh untuk menjual makanan, lengkap dengan banyak variasi. Dimana konsumen bebas memilih sendiri makanan yang mereka kehendaki. Tiap-tiap makanan yang tersedia di restoran jenis ini memiliki harga tersendiri.

b. Table D'hote Restaurant

Adalah restoran yang khusus menjual menu yang lengkap (dari hidangan pembuka sampai dengan hidangan penutup), dan tertentu, dengan harga yang telah ditentukan pula.

²⁶ <http://achiles-punjablog.blogspot.com/2009/05/fenomena-perkembangan-distro-gaya.html>

²⁷ <http://ms.wikipedia.org/>

²⁸ http://ms.wikipedia.org/wiki/Kedai_makan

²⁹ Marsum, hal.7-11 dalam Vesy Ongadi dan Hadi Santoso Tandoko, *Analisa Dampak Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Mie Hotplet Singapura Cabang Tunjungan Plaza 3*, hal 7-8

³⁰ Marsum, hal.7-11 dalam Vesy Ongadi dan Hadi Santoso Tandoko, *Analisa Dampak Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Mie Hotplet Singapura Cabang Tunjungan Plaza 3*, hal 7-8

c. Cafeteria atau Cafe

Adalah restoran kecil yang mengutamakan penjualan kue, roti isi, kopi, dan teh. Pilihan makanan terbatas dan tidak menjual minuman beralkohol.

d. Inn Tavern

Adalah restoran dengan harga yang relatif cukup terjangkau, yang dikelola oleh perorangan di tepi kota. Suasana dibuat sangat dekat dan ramah dengan konsumennya serta menyediakan hidangan yang lezat.

e. Snack Bar atau Milk Bar

Adalah restoran dengan tempat yang tidak terlalu luas yang sifatnya tidak resmi dengan pelayanan yang cepat, dimana konsumen mengumpulkan makanan mereka di atas baki yang diambil dari atas counter (meja panjang yang membatasi dua ruangan) kemudian membawanya sendiri ke meja makan. Konsumen bebas memilih makanan yang disukai, disini lebih dikenal dengan nama restoran cepat saji (*fast food*). Makanan yang tersedia umumnya hamburger, roti isi, kentang goreng, ayam goreng, nasi, dan mie.

f. Speciality Restaurant

Adalah restoran yang suasana dan dekorasi seluruhnya disesuaikan dengan tipe khas makanan yang disajikan atau temanya. Restoran-restoran semacam ini menyediakan masakan Eropa, China, Jepang, India dan sebagainya. Pelayanan sedikit banyak berdasarkan tata cara negara asal makanan spesial tersebut.

g. Family Type Restaurant

Adalah restoran sederhana yang menghidangkan makanan dan minuman dengan harga yang relatif murah dan terjangkau. Terutama disediakan untuk tamu-tamu keluarga maupun rombongan.

2.4 Jalan Sebagai Tempat Publik

Jalan seharusnya merupakan tempat untuk merasakan apa yang ada di dalamnya dan bukan hanya untuk bergerak melewatinya.³¹ Saat ini jalan tidak hanya dipakai sebagai jalur lintas untuk menuju suatu tempat, tetapi jalan juga seringkali digunakan sebagai tempat bertemu antar sesama pengguna jalan. Sehingga dapat

³¹Christopher Alexander, *A Pattern Language*, hal. 590

dikatakan bahwa jalan merupakan salah satu bentuk *public space* yang penting, bahkan sebuah kota akan terlihat menarik jika jalannya terlihat menarik.³²

Jalan dianggap sempurna apabila berupa ruang yang harmonis di mana jalan tidak sebagai sebuah bidang tapi sebagai sebuah volume yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekitarnya.³³ Dalam ruang ini, orang saling bertemu, berinteraksi, beradaptasi, dan saling terbiasa dengan kehadiran orang lain. Terkadang jalan biasa digunakan sebagai tempat janji bertemu orang lain, kemudian barulah menuju tempat tujuan utama.

2.5 Jalan di Sepanjang Toko

Jalan di sepanjang toko atau biasa disebut *shopping streets* adalah jalan umum yang salah satu atau kedua sisinya digunakan sebagai daerah aktivitas jual beli barang atau jasa dengan menggunakan bangunan berupa bangunan permanen ataupun non permanen sebagai sarana untuk mengadakan kegiatan jual beli.³⁴

Pengertian *shopping* adalah pusat/daerah pertokoan atau pusat berbelanja, sedangkan *street* atau jalan merupakan jalur yang mempunyai hirarki sebagai tempat lintasan serta pergerakan manusia dan kendaraan.³⁵ *Shopping street* dapat diartikan sebagai pusat pertokoan atau perbelanjaan yang terletak di sepanjang jalur perlintasan serta pergerakan manusia dan kendaraan.³⁶

Pada jalan di sepanjang toko ini biasanya masing-masing toko menawarkan barang dagangan mereka secara visual di jalan, dalam hal ini terjadi pada *public showcase*. Biasanya barang ditawarkan dengan cara menampilkan barang tersebut ke jalan selama masih diizinkan.³⁷ Sehingga para pengguna jalan tentunya dapat

³² Jane Jacobs, *The Death and Life of Great American Cities*, hal 39

³³ Rudofsky B., *Streets for People*, Introduction 1960

³⁴ Rany Nasir, *Shopping Streets di Jalan Dewi Sartika Depok*, hal.5

³⁵ Harvey M. Rubbenstein, *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*, 1992

³⁶ Pradita Widasari, *Perubahan fungsi hunian dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Ruang Kota*, hal. 18

³⁷ Allan B. Jacobs, *Great Streets*, hal. 4

melihat-lihat barang walaupun tidak masuk ke dalam toko atau biasa disebut sebagai kegiatan *window shopping*.

Bahkan terkadang jalan merupakan tempat dimana terjadinya pertukaran barang, atau tempat terjadinya kegiatan bisnis. Jalan-jalan seperti ini biasa menjadi tempat tujuan bagi masyarakat yang ingin membeli kebutuhan sehari-harinya maupun masyarakat yang ingin melihat-lihat dan merasakan suasana jalan tersebut.

2.6 Ruang Peristiwa di Sepanjang Toko

Jalan di sepanjang toko biasanya menawarkan display barang dagangan mereka. Hal ini menarik pengunjung serta pengguna jalan karena dapat melihat-lihat barang walaupun tidak masuk ke dalam toko. Intensitas pengunjung yang cukup tinggi merupakan salah satu faktor penarik munculnya pertokoan lainnya. Munculnya pertokoan lain ini pun juga dapat menarik pengunjung berikutnya, karena pengunjung lebih menikmati berbelanja dengan banyak pilihan.

Pertokoan lain muncul seiring bertambahnya pengunjung. Kios-kios baru mulai tumbuh di area sepanjang pertokoan. Namun dengan terbatasnya lahan, kerap kali jalan digunakan sebagai area transaksi jual beli. Sehingga muncul pedagang kaki lima serta tenda-tenda portabel yang digunakan untuk mewadahi aktivitas ini.

BAB 3

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Sejarah Tebet

Tebet merupakan daerah yang dijadikan tempat “pindahan” dari kampung betawi akibat penggusuran besar-besaran daerah Senayan ketika Presiden pertama RI, Ir. Soekarno menyelenggarakan Ganefo pada tahun 1963. Jika menggali sejarahnya, sebelum terjadi “pindahan” besar-besaran warga Betawi dari Senayan, wilayah Tebet sebenarnya memang sudah ada. Namun Tebet belum menjadi pemukiman yang ”asyik”, Tebet masih dianggap sebagai tempat “jin buang anak”, karena mayoritas lokasi masih berupa rawa, semak belukar, pepohonan yang besar-besar, serta anak-anak sungai yang mengalir di beberapa wilayah itu.

Kata “Tebet” sendiri berasal dari kata “Tebat”. Arti “Tebat” adalah sebuah tambak di tengah rawa-rawa, dimana air yang ada di tambak itu berasal dari aliran sungai. Tambak di sini dapat difungsikan sebagai tempat menampung air hujan agar tidak menggenangi daerah sekeliling. Dalam bahasa Betawi, dikenal dengan sebutan “Empang”. Arti kedua, adalah tambak yang dibuat di sungai dan juga di rawa, dimana tempat itu dijadikan tambak ikan.

Jika melihat arti kata pertama, bahwa ketika zaman Belanda, Tebet dijadikan salah satu wilayah resapan air, karena terdapat banyak rawa dan dilewati oleh aliran anak sungai cabang dari sungai Ciliwung yang memang dekat dari wilayah Tebet. Kebetulan pula Tebet dianggap sebagai dataran rendah. Idenya, ketika Hindia Belanda mendirikan *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC), Batavia kemudian berkembang, Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels menjadikan Kota sebagai pusat pemerintahan. Sementara itu, wilayah di luar itu dijadikan sebagai daerah pemukiman serta daerah resapan air.

Dengan mencontoh negara asalnya, tata ruang di Batavia dibentuk sedemikian rupa sehingga mirip seperti di Belanda. Ada kanal yang dibangun untuk menanggulangi masalah banjir atau genangan air, salah satunya pendirian Banjir Kanal Barat pada tahun 1930-an, dimana pintu kanalnya berada di Manggarai. Sementara itu, daerah-daerah yang memang secara alamiah telah berfungsi sebagai daerah resapan dan tangkapan air, tetap dibiarkan begitu saja. Artinya, pihak Belanda tidak mengizinkan orang bermukim di lokasi tersebut. Kisah yang beredar, agar penduduk tidak berani mendirikan rumah di daerah resapan air, dibuatlah legenda untuk menakut-nakuti warga, bahwa lokasi yang rawa-rawa sebagai tempat “jin buang anak”.

3.1.2 Perkembangan Distro dan Gerai Makan di Jalan Tebet Utara Dalam

Seiring dengan membaiknya ekonomi negeri ini, kawasan permukiman di Jalan Tebet Utara Dalam berubah menjadi tempat *hang out* kaum muda. Rumah tinggal perlahan mulai berubah menjadi distro, gerai makan, salon, dan spa. Diawali dengan munculnya sebuah warung mie dan roti bakar Wafa'99 milik Haji Mansyur. Warung tersebut berada di trotoar dekat SMPN 115 Jakarta. Warung yang mulai beroperasi sejak tahun 1982 ini mulai terkenal di kalangan anak muda. Kemudian sejak tahun 2001, warung tersebut beroperasi 24 jam.

Ketika perkembangan produk *fashion distribution outlet* (Distro) di Indonesia mulai pesat, satu dua pengusaha mencoba membuka usaha pakaian anak muda di daerah Tebet. Bloop merupakan Distro pertama yang merambah daerah Tebet Utara Dalam pada 2003. Barang yang dijual di Bloop ialah produk lokal yang diproduksi dalam jumlah sangat terbatas dengan harga terjangkau. Lokasi Bloop dipilih berdasarkan daerah disekitarnya banyak sekolah dan tempat kursus. Segmen pasar yang dituju adalah para remaja dan anak-anak muda. Distro ini dibuka saat menjelang lebaran dan mendapat sambutan hangat. Bisnis ini ternyata berkembang pesat dan modal untuk mendirikannya kembali hanya dalam jangka waktu dua tahun.

Setelah sukses dengan Distro pertama yang menyediakan koleksi *t-shirt*, pemilik Bloop kemudian membuka satu Distro lagi di jalan yang sama dan diberi nama

Endorse. Lokasi yang dekat dengan banyak sekolah, cukup menarik pelajar sebagai konsumen Distro. Tebet dipilih karena akses yang mudah dari wilayah Jakarta Timur ke Selatan. Usaha ini pun berkembang pesat. Keberhasilan Bloop turut andil dalam mengundang Distro-Distro lain.

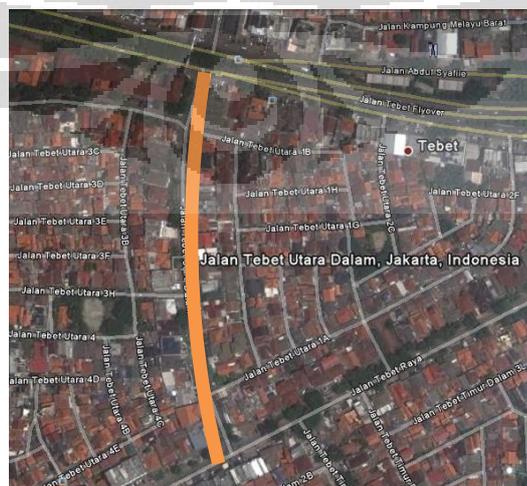
Seiring dengan merebaknya Distro di kawasan ini, gerai makan juga turut dalam perkembangan Tebet Utara Dalam yang dimulai oleh Dunkin Donut yang berada di ujung Jalan Tebet Utara, yang disusul oleh DeJones Burger dan Bebek Ginyo. DeJones menjadi sasaran tempat makan bagi anak-anak muda, sementara Bebek Ginyo menjadi restoran anak muda dan keluarga muda. Kemudian Pengusaha salon/spa dan tempat makan lain pun bermunculan.

3.2 Pembahasan Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana terbentuknya aktivitas ruang terbuka publik yang selanjutnya disebut sebagai ruang peristiwa pada area pengamatan.

3.2.1 Area Pengamatan

Lokasi pengamatan dalam pembahasan ialah koridor di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam, dimulai dari pertigaan Jalan Abdul Syafi'i hingga Jalan Tebet Raya. Koridor di sepanjang Jalan Tebet Utara berbentuk memanjang yang dibatasi oleh bangunan di sisi-sisinya.



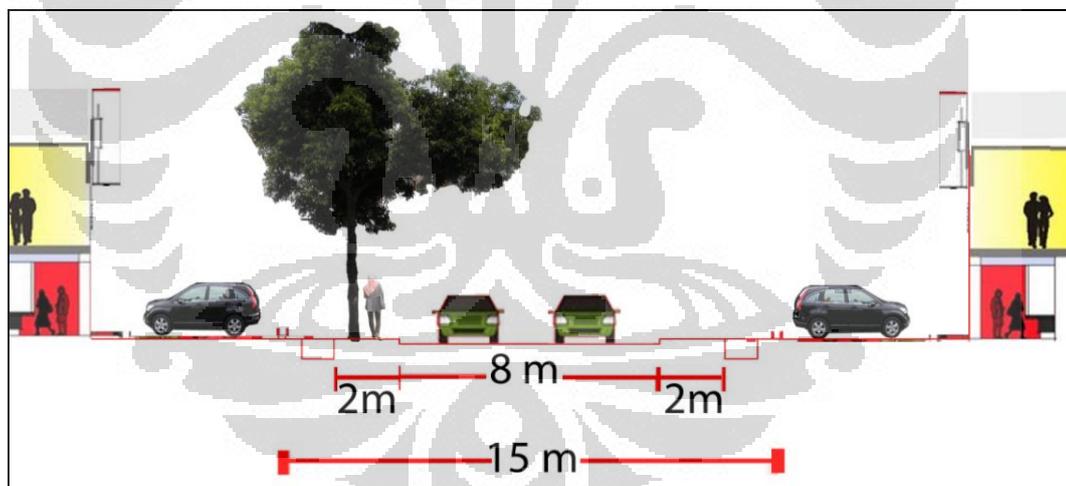
Gambar 3.1 Area Pengamatan

Sumber: Google Earth

3.2.2 Gambaran Umum Area Pengamatan

Berdasarkan rencana sistem jejaring Kecamatan Tebet tahun 2005, Jalan Tebet Utara Dalam merupakan jalan kolektor sekunder. Dalam teori disebutkan bahwa jalan kolektor sekunder menghubungkan antar kawasan sekunder kedua, atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.¹ Hal ini dipenuhi oleh Jalan Tebet Utara dengan fungsinya sebagai penghubung antar kawasan sekunder kedua (Jalan Abdul Syafi'i dan Jalan Tebet Raya), serta kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga (Jalan Abdul Syafi'i menuju Jalan Tebet Utara 1B, Jalan Tebet Utara 1A, dan Jalan Tebet Utara 3H).

Lebar badan jalan kolektor sekunder tidak kurang dari 7 meter.² Jalan Tebet Utara Dalam dirancang dengan ROW selebar 15 meter, dengan badan jalan selebar 8 meter. Serta trotoar selebar 2 meter. Berikut ini adalah potongan Jalan Tebet Utara Dalam.



Gambar 3.2 Potongan Jalan Tebet Utara Dalam

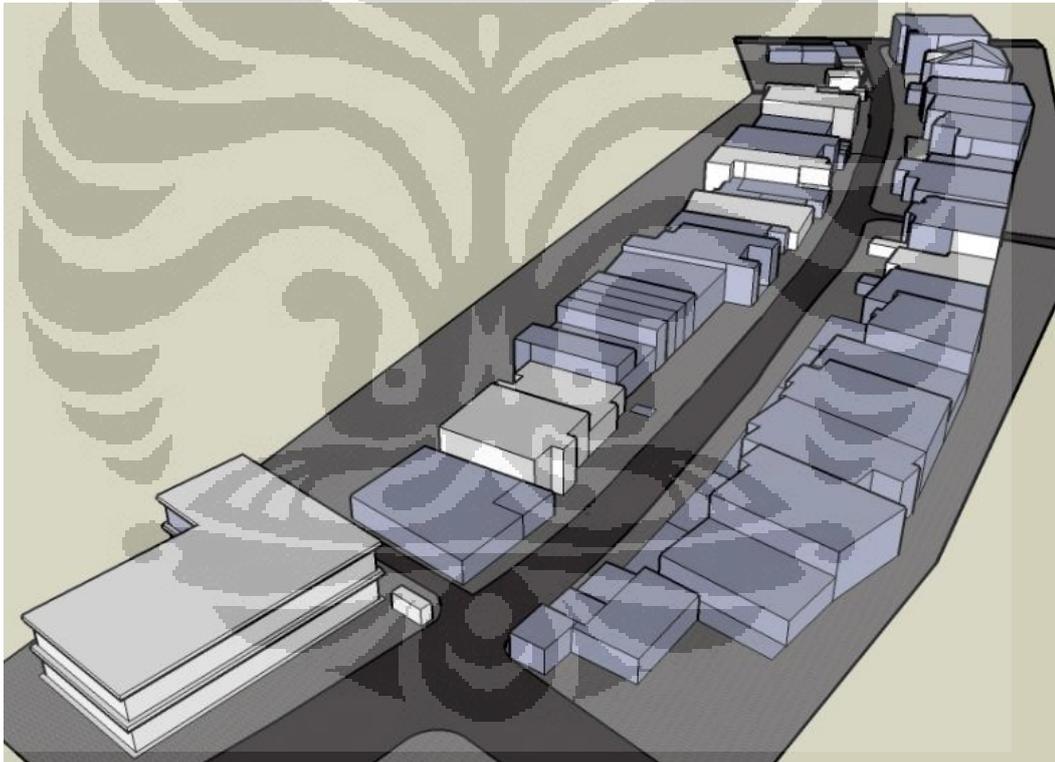
Sebagai jalan kolektor sekunder, maka lokasi parkir pada Jalan Tebet Utara Dalam dibatasi. Hal ini terlihat dari adanya rambu dilarang parkir dan dilarang berhenti pada beberapa titik di jalan ini.

¹ Dep PU, *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*

² Dep PU, *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*

Bangunan di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam sesuai dengan rencana intensitas bangunan di Kecamatan Tebet memiliki fungsi wisma, bangunan umum, dan fasilitasnya. Dari pengamatan diketahui bangunan di sepanjang jalan tersebut cukup beragam, namun mayoritas memiliki fungsi komersial, yaitu: 15 rumah tinggal, 11 gerai makan, 15 Distro, serta 9 tempat komersial lainnya seperti klinik dokter gigi, notaris, dan salon.

Ketinggian bangunan di Jalan Tebet Utara Dalam ini berkisar antara 1 hingga 3 lantai. Dengan beberapa tipe bangunan, antara lain bangunan rumah tinggal, bangunan rumah tinggal yang direnovasi dan dijadikan sebagai ruko, tipe toko satu lantai, toko dua lantai, dan toko tiga lantai.

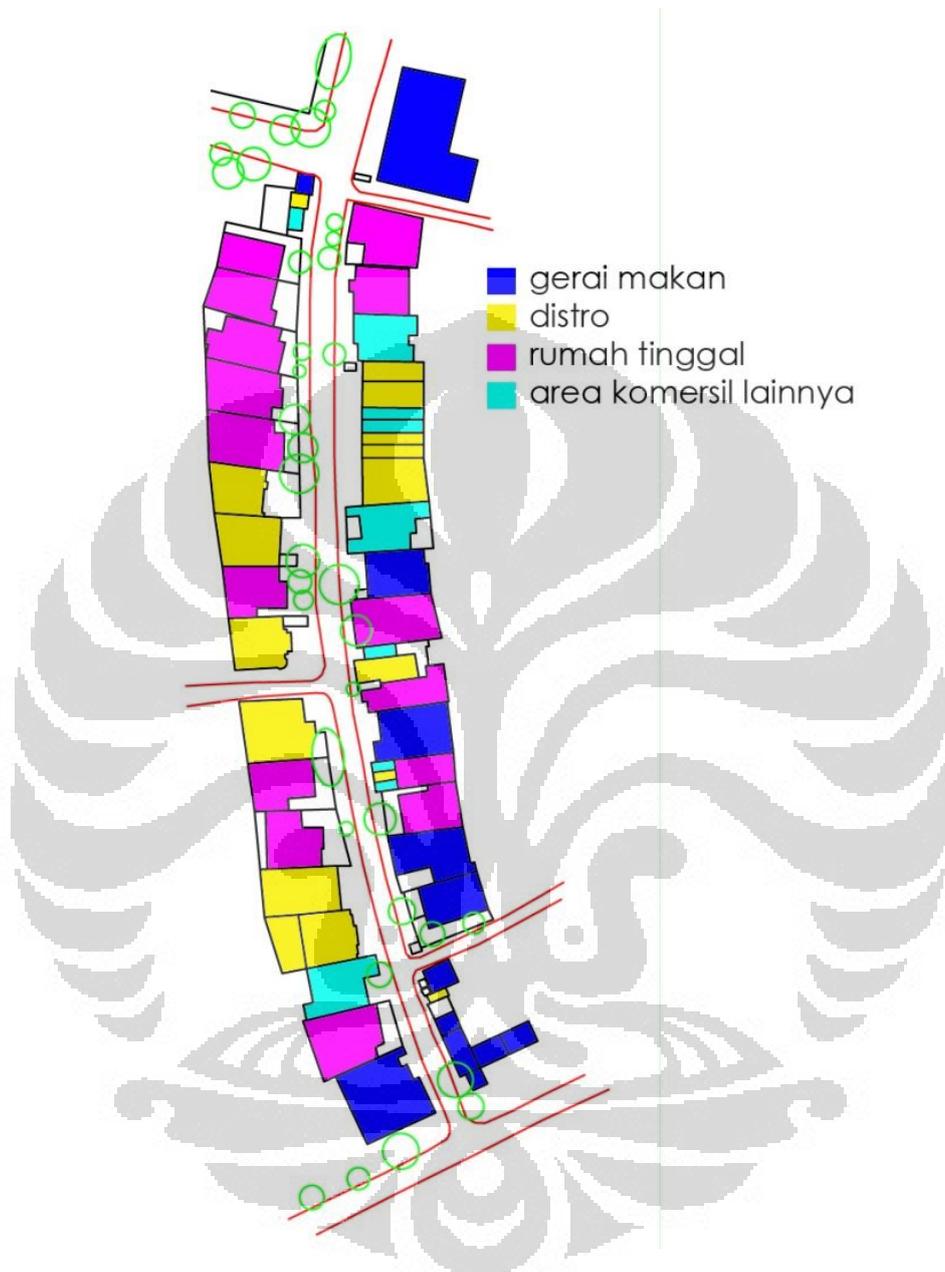


Gambar 3.3 Bangunan di Jalan Tebet Utara Dalam



Gambar 3.4 Peta Jalan Tebet Utara Dalam dan bangunan di sekitarnya

Jika bangunan di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam dikelompokkan sesuai fungsinya, maka akan seperti gambar berikut ini:

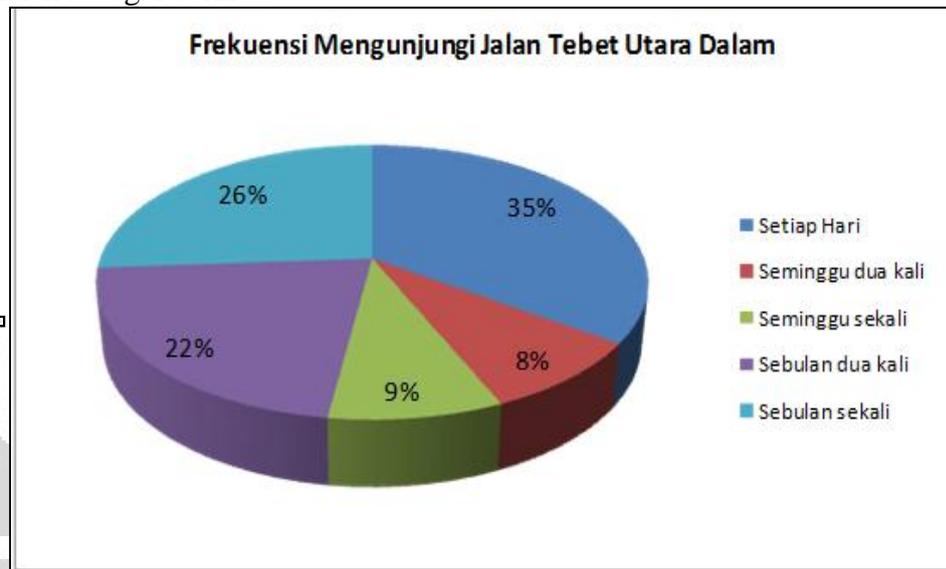


Gambar 3.5 Pengelompokkan bangunan permanen di Jalan Tebet Utara Dalam berdasarkan fungsinya

Pada Gambar di atas terlihat bahwa gerai makan lebih banyak berada di bagian selatan Jalan Tebet Utara Dalam dan sisi barat jalan. Sedangkan untuk Distro dan toko aksesoris lebih banyak berada di area tengah atau dekat dengan Jalan Tebet Utara 3.

3.3 Aktivitas Pada Koridor Jalan Tebet Utara Dalam

Analisa berikut ini berdasarkan dari data awal berupa *survey* dengan menggunakan wawancara terhadap pengunjung pada sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam. Hasil *survey* yang dilakukan terhadap pengguna Jalan Tebet Utara ialah sebagai berikut:



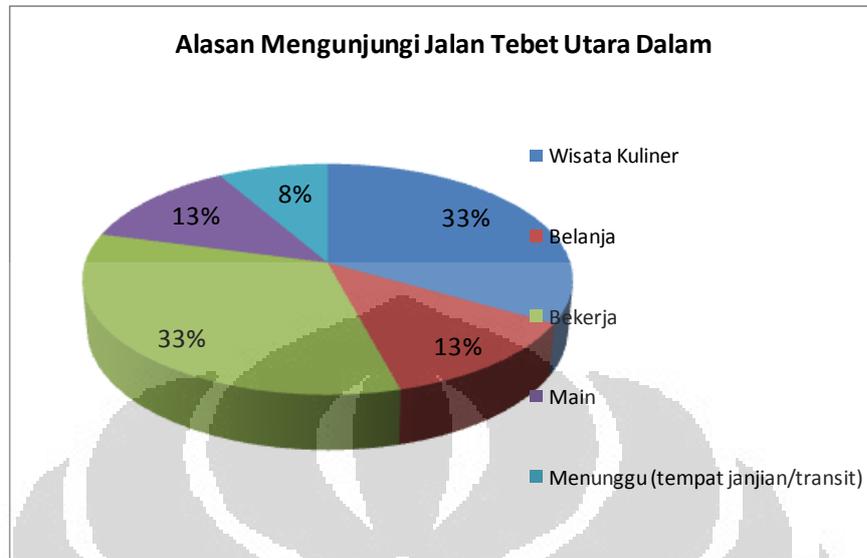
Gambar 3.6 Diagram Frekuensi Mengunjungi Jalan Tebet Utara Dalam

Dari bagan terlihat bahwa pengunjung Jalan Tebet Utara Dalam merupakan pengunjung yang cukup intens ke tempat ini. Dengan frekuensi yang terbanyak mengunjungi Jalan Tebet Utara Dalam setiap hari yaitu 35% pengunjung, diikuti dengan . pengunjung yang datang sebulan dua kali sebanyak 22%, dan pengunjung yang datang dengan frekuensi sebulan sekali sebanyak 26% sisanya adalah pengunjung dengan frekuensi kunjungan seminggu dua kali dan seminggu sekali.

Dari hasil wawancara pada setiap responden di area studi kasus, tidak ditemukan pengunjung yang dengan tenggat waktu lebih dari sebulan, dengan demikian rata-rata pengunjung yang datang di area pengamatan adalah pengunjung rutin dengan frekuensi paling sering setiap hari dan yang paling lama sebulan sekali.

Alasan pengunjung yang datang di area pengamatan umumnya untuk bekerja di daerah sekitar daerah pengamatan, wisata kuliner, belanja, main ataupun menunggu (area pengamatan sebagai tempat transit) yang selanjutnya untuk melanjutkan perjalanan bersama teman atau keluarganya.

Alasan pengunjung mengunjungi Jalan Tebet Utara dalam disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 3.7 Diagram Alasan Mengunjungi Jalan Tebet Utara Dalam

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dikatakan bahwa alasan pengunjung yang dominan adalah untuk bekerja dan alasan untuk berwisata kuliner yang masing-masing mencapai 33%, pengunjung, diikuti dengan alasan untuk bermain dan alasan belanja masing-masing 13% dan sisanya sebesar 8% pengunjung datang dengan alasan untuk menunggu atau sebagai tempat transit.

3.4 Pembahasan Area Pengamatan

Untuk mendapatkan gambaran kesibukan pengunjung di area pengamatan, aktivitas pengunjung dikelompokkan ke dalam tiga rentang waktu yaitu:

Sore : dengan rentang waktu antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00

Petang : dengan rentang waktu antara jam 18.00 sampai dengan jam 20.00

Malam : dengan rentang waktu antara jam 20.00 sampai dengan jam 22.00

Disamping itu, untuk mempermudah analisis, data intensitas kunjungan dikelompokkan ke dalam lima area pengamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Area 1 : Area pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara I B dan jalan Tebet Utara 3

- b. Area 2 : Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H
- c. Area 3 : Area tenda portabel pada trotoar depan rumah tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B
- d. Area 4 : Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A
- e. Area 5 : Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya

Jumlah pengunjung pada masing-masing area pengamatan berdasarkan hasil pengamatan langsung pada suatu titik waktu tertentu, diambil diantara rentang waktu pengamatan yang dikelompokkan dalam rentang waktu, sore, petang dan malam hari. Berdasarkan data hasil pengamatan yang diambil secara acak dalam rentang waktu tersebut adalah sebagai berikut:

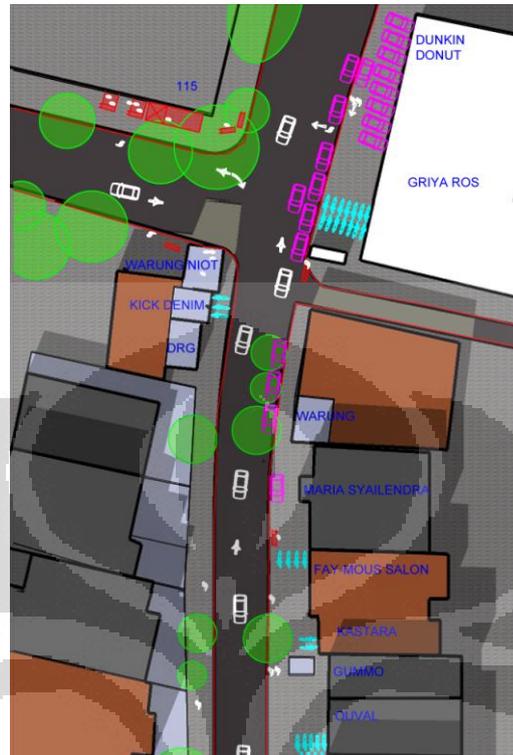
3.4.1 Ruang Peristiwa Pada Area 1 – Pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1B dan Jalan Tebet Utara 3

Bangunan di sekitar area ini ialah bangunan sekolah SMPN 115 Jakarta, bangunan kantor Griya Ros, rumah tinggal, warung Niot, Fay-mous Salon, Distro Gummo dan Ouval.



Gambar 3.8 Lokasi Area Pengamatan 1

a. Ruang Peristiwa Pada area 1 Dalam Rentang Waktu 16.00-18.00



Gambar 3.9 Ilustrasi keadaan area 1 pada rentang waktu 16.00-18.00

Pada sore hari terdapat banyak pedagang yang menjajakan dagangan mereka di area ini. Jenis dagangan yang mereka jual biasanya berupa makanan. Pedagang di area ini berjualan dengan menggunakan tenda dan gerobak maupun hanya menggunakan gerobak saja. Pedagang yang menggunakan tenda berada di Jalan Tebet Utara 3, tepatnya di belakang gedung sekolah SMPN 115 Jakarta. Tenda-tenda pedagang yang telah berdiri sejak pagi hari dengan memanfaatkan pohon di belakang gedung sekolah sebagai peneduh. Area ini cukup diminati siswa sebagai tempat makan, maupun hanya untuk berkumpul.

Area berkegiatan makan pada area pengamatan tidak hanya pada tenda-tenda, tetapi juga terdapat Warung Niot, sebuah gerai makan berkonsep rumah makan Tegal. Gerai makan ini menyediakan berbagai menu yang dapat dipilih oleh pengunjung.



Gambar 3.10 Kondisi Area 1 pada rentang waktu 16.00-18.00

Terdapat tiga Distro pada area ini, yaitu Kick-denim, Gummo, dan Ouval. Namun pada sore hari, pengunjung ketiga Distro tidak sebanyak pengunjung area tenda maupun gerai makan Warung Niot.

Arus kendaraan di area ini pada sore hari sangat lancar, jalan berfungsi secara optimal dengan lebar badan jalan 8 meter dan tidak ada kendaraan yang parkir di badan jalan. Keberadaan pedagang di trotoar area ini pun ternyata tidak mengganggu arus kendaraan.

Pengunjung yang berjalan di area ini menggunakan trotoar sebagai mana mestinya. Keberadaan pedagang yang berjualan di beberapa titik di trotoar tidak mengganggu pejalan kaki. Sehingga pengunjung juga tidak mengganggu arus lalu lintas di area ini.

Hal yang terlihat menonjol di area ini pada waktu sore hari ialah banyaknya pedagang yang menawarkan dagangannya serta aktivitas pembeli yaitu makan. Meskipun hanya menggunakan terpal dan tenda sebagai atap, kegiatan ini cukup terwadahi dengan baik, karena aktivitas utama mereka tidak terganggu. Di kala sinar matahari yang masih cukup terik, aktivitas tersebut terwadahi dengan bayangan pohon tinggi di belakang tenda.

b. Ruang Peristiwa Pada area 1 Dalam Rentang Waktu 18.00-20.00



Gambar 3.11 Ilustrasi keadaan area 1 pada rentang waktu 18.00-20.00

Pada waktu petang jumlah pedagang di area ini berkurang dibandingkan dengan sore hari, karena beberapa pedagang mulai berkeliling ke arah perumahan. Meskipun demikian, aktivitas pedagang berjualan makanan masih terlihat. Tenda di belakang gedung sekolah masih mewadahi aktivitas makan, namun tidak seramai di sore hari. Pada waktu ini pula, muncul gerobak dan tenda di samping bangunan SMPN 115 Jakarta yang menawarkan makanan. Pengunjung merasa cukup nyaman berada di bawah tenda karena bentuknya yang terbuka membuat pengunjung dapat merasakan angin semilir.



Gambar 3.12 Kondisi Area 1 pada rentang waktu 18.00-20.00

Distro yang berada pada area ini mulai ramai dikunjungi. Ketiga Distro pada area ini terlihat lebih ramai pada waktu petang jika dibandingkan dengan sore hari. Pencahayaan Distro pada waktu ini terlihat lebih menarik, dengan penataan cahaya yang mampu membuat pengunjung merasa nyaman.³

Pengunjung Jalan Tebet Utara Dalam juga masih dapat melintasi trotoar di area ini pada waktu petang. Namun pada tempat tertentu misalnya pada trotoar yang digunakan sebagai tempat berdagang, pengunjung akan berjalan melalui bahu jalan.

Arus kendaraan pada area ini juga lancar, meskipun ada beberapa kendaraan yang diparkir di bahu jalan karena keberadaannya tidak mengganggu kendaraan yang melintasi jalan Tebet Utara Dalam. Arus lalu lintas yang cukup lancar, dan lokasi yang berada persis sebelah pertigaan membuat pengunjung yang ingin menyeberang harus lebih berhati-hati.

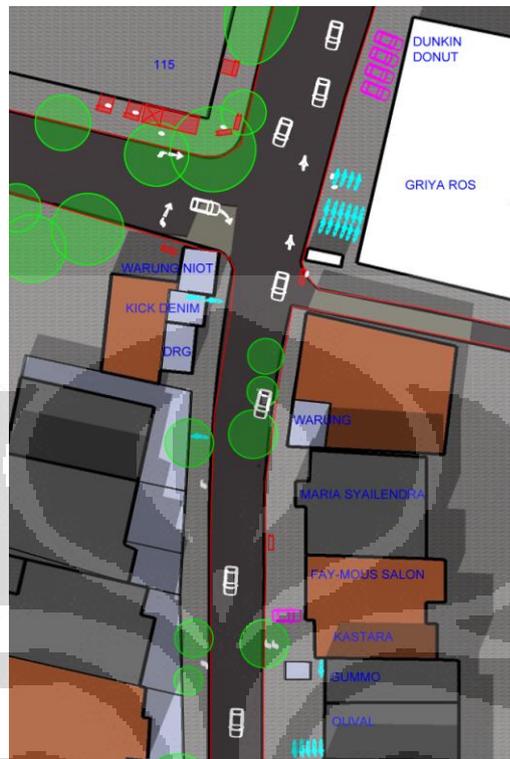
Pada waktu petang, aktivitas makan di warung-warung tenda masih cukup menonjol di area ini. Aktivitas berjalan di trotoarpun masih terlihat, pengunjung berjalan sesuai dengan tempatnya. Meskipun terdapat beberapa pedagang di atas trotoar, keberadaannya masih dapat dimaklumi oleh pengunjung. Keberadaan pedagang pada area ini juga tidak menimbulkan kemacetan arus lalu lintas.

c. Ruang Peristiwa Pada area 1 Dalam Rentang Waktu 20.00-22.00

Area 1 pada malam hari lebih sepi dibandingkan dengan sore hari maupun petang. Masih terdapat beberapa pedagang yang berjualan di area ini, namun beberapa gerai makan seperti Warung Niot pun terlihat sudah dibersihkan, pertanda bahwa sebentar lagi akan tutup. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa keramaian area ini mulai berkurang dikarenakan pengusuran gerai makan yang memprakarsai munculnya tempat-tempat komersil di Jalan Tebet Utara Dalam, yaitu Warung

³ <http://achiles-punyablog.blogspot.com/2009/05/fenomena-perkembangan-distro-gaya.html>

Wafa 24. Gerai makan inilah yang merupakan magnet sekaligus perintis gerai makan di jalan ini.



Gambar 3.13 Ilustrasi keadaan area 1 pada rentang waktu 20.00-22.00

Di area sekitar Distro masih cukup ramai, meskipun tidak seramai pada waktu petang. Distro Kick-denim terlihat lebih sepi dibandingkan dengan Distro Gummo dan Ouval, hal ini dikarenakan Distro Gummo dan Ouval letaknya berderet dan berdekatan dengan Distro lainnya, sehingga pengunjung seperti diberikan pilihan yang lebih banyak.



Gambar 3.14 Kondisi Area 1 pada rentang waktu 20.00-22.00

Arus lalu lintas tetap lancar di area ini pada malam hari. Kendaraan yang melintasi area ini tidak ada yang terganggu oleh beberapa kendaraan yang diparkir dan gerobak dagangan yang berada di bahu jalan.

Pada waktu malam hari, aktivitas yang lebih tampak ialah pedagang yang mulai merapikan dagangan mereka, pedagang yang duduk menunggu datangnya pengunjung, pengunjung Jalan Tebet Utara Dalam yang berjalan melintasi area ini, serta arus lalu lintas kendaraan yang lancar melintasi area ini.

d. Pokok Analisis Ruang Peristiwa Pada Area 1

Jika dilihat area ini dalam ketiga rentang waktu tersebut, maka dapat disimpulkan pada area ini semakin malam, maka keramaian semakin berkurang. Hal ini dikarenakan area ini lebih banyak memiliki fungsi komersial sebagai gerai makan. Sehingga ketika jam makan malam telah usai, pedagangpun mulai merapikan dagangannya. Ketiadaan Warung Wafa 24 yang telah memiliki pelanggan setia juga turut andil dalam mengurangi keramaian di area ini.

Sehingga ruang peristiwa di area ini terbentuk dari aktivitas manusia, dalam hal ini adalah makan. Pada aktivitas ini dipengaruhi oleh waktu, khususnya metabolisme dalam tubuh. Ruang terbentuk atas kebutuhan pemenuhan aktivitas ini. Dalam area ini direalisasikan dengan munculnya tenda-tenda dan warung makan. Namun setelah aktivitas ini berakhir, kemudian tenda-tenda dan warung makan tersebut mulai dirapikan kembali.

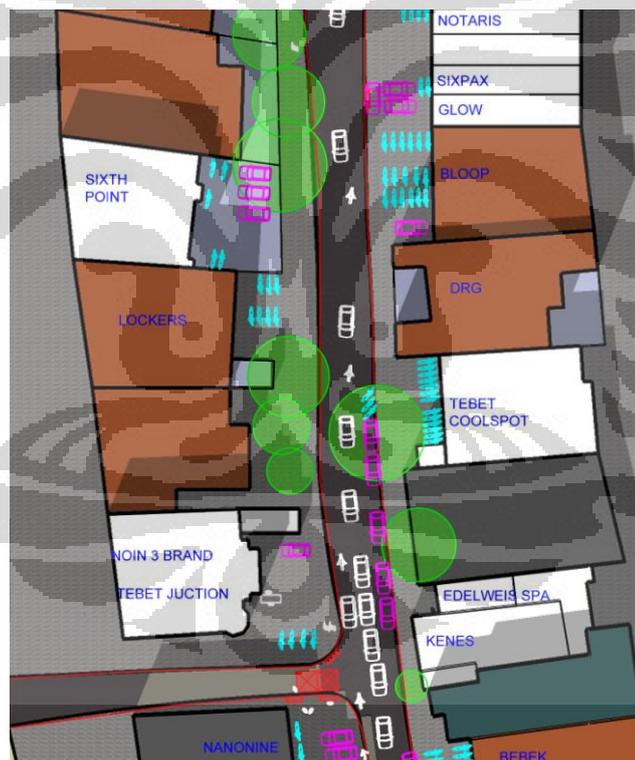
3.4.2 Ruang Peristiwa Pada Area 2 – Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H

Bangunan yang berada di sekitar area ini meliputi 2 gerai makan, yaitu Tebet Coolspot, dan gerai Bebek Ginyo, 7 Distro yaitu Sixpax, Glow, Bloop, Sixth Point, Lockers, Nanonine dan Tebet Junction Noin 3 Brand, 1 tempat praktek dokter gigi, serta 4 rumah tinggal. Dengan ketinggian bangunan sekitar antara satu hingga dua lantai.



Gambar 3.15 Lokasi Area Pengamatan 2

a. Ruang Peristiwa Pada area 2 Dalam Rentang Waktu 16.00-18.00



Gambar 3.16 Ilustrasi keadaan area 2 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: pengamatan langsung

Area ini sudah cukup ramai pada sore hari. Pada sisi barat bahu jalan Jalan Tebet Utara Dalam digunakan sebagai tempat parkir kendaraan. Kendaraan yang

diparkir di daerah ini merupakan kendaraan milik pengunjung area ini, maupun pengunjung yang ingin ke bagian selatan Jalan Tebet Utara Dalam.

Area pengamatan pada sore hari, keramaian terlihat hampir merata, baik pada area Distro maupun gerai makan. Aktivitas yang tampak pada area ini ialah berjalan di trotoar, berkumpul dan bermain fingerboard yang berada di area parkir depan Noin 3 Brand. Terlihat pula aktivitas memasang tenda dan mempersiapkan dagangan pada ujung Jalan Tebet Utara 3H.



Gambar 3.17 Kondisi Area 2 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: dokumentasi pribadi

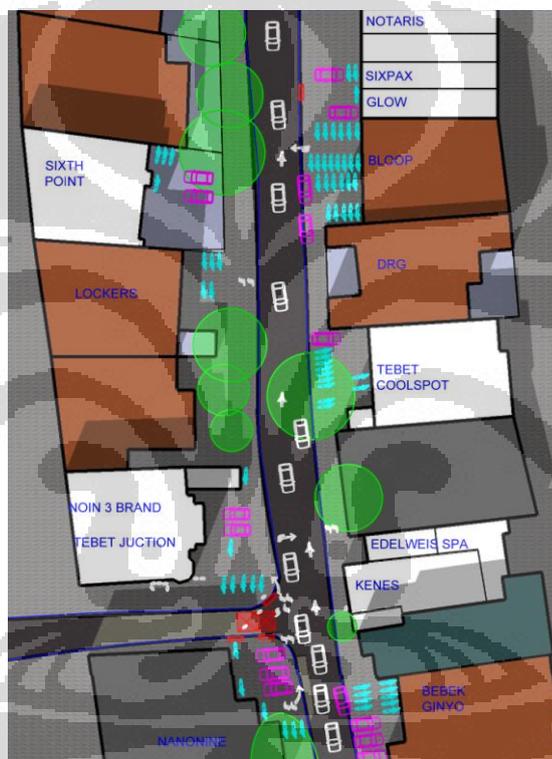
Pada sore hari terlihat adanya aktivitas pada ujung pertigaan antara Jalan Tebet Utara 3H dengan Jalan Tebet Utara Dalam. Ujung Jalan Tebet Utara 3H ditutup dengan portal, dan di depan portal yang mengarah ke Jalan Tebet Utara Dalam, terdapat tenda-tenda yang sedang didirikan. Tenda-tenda tersebut nantinya akan mewadahi aktivitas perdagangan. Adapun yang diperdagangkan pada area tersebut setipe dengan yang ditawarkan oleh tempat komersial di sekitarnya yaitu makanan dan pakaian.

Di area parkir di masing-masing bangunan sendiri juga sudah cukup dipadati oleh parkir kendaraan pengunjung. Namun bagian trotoar masih dapat berfungsi

sebagai tempat pejalan kaki. Arus kendaraan pada area ini cukup ramai dan lancar. Keberadaan kendaraan yang diparkir di bahu jalan tidak membuat arus lalu lintas menjadi tersendat pada sore hari.

b. Ruang Peristiwa Pada area 2 Dalam Rentang Waktu 18.00-20.00

Pada waktu petang area ini semakin ramai dikunjungi. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang berada di area ini, baik di sekitar gerai makan, Distro, maupun tenda portabel pada ujung Jalan Tebet Utara 3H.



Gambar 3.18 Ilustrasi keadaan area 2 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: pengamatan langsung

Di sekitar Distro Noin 3 Brand banyak remaja pria yang berkumpul. Hal ini didukung dengan adanya sebuah balok setinggi 60 cm yang berada di depan Distro tersebut. Balok ini dimanfaatkan remaja pria sebagai tempat duduk, dan tempat berkumpul. Ada juga beberapa remaja pria yang memilih lantai luar di sisi selatan Distro tanpa menggunakan alas lagi sebagai tempat berkumpul. Bagi remaja pria tersebut hal yang lebih diutamakan ialah mereka dapat berkumpul.

Pengunjung yang berada di tenda pedagang dan pengunjung yang hanya melewati area ini juga cukup banyak. Pengunjung dapat berjalan di area trotoar, karena trotoar tidak terganggu dengan adanya tenda pedagang, dan parkir kendaraan.

Arus kendaraan pada area ini cukup lancar. Meskipun ada kendaraan yang diparkir di bahu jalan, ternyata tidak menghambat arus lalu lintas di area ini di waktu petang.



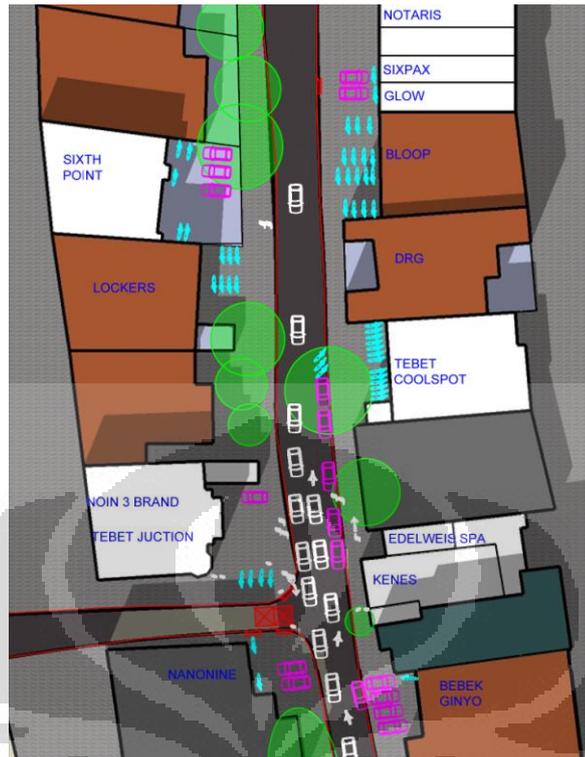
Gambar 3.19 Kondisi Area 2 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: dokumentasi pribadi

Kendaraan yang diparkir di bahu jalan sisi timur, menutupi hingga setengah muka bangunan komersil yang berada di sisi timur. Apalagi ketinggian bangunan tersebut hanya satu lantai. Sehingga cukup merugikan pemilik bangunan komersial tersebut karena bangunan tidak dapat mempromosikan dirinya sendiri secara maksimal. Meskipun kendaraan tersebut merupakan kendaraan milik pengunjung bangunan komersil tersebut.

c. Ruang Peristiwa Pada area 2 Dalam Rentang Waktu 20.00-22.00

Pada malam hari area ini terlihat lebih ramai dikunjungi. Bangunan Noin 3 Brand kini mengalami perubahan, bangunan ini menambah fungsinya sebagai Distro dan gerai makan. Sejak 9 Mei 2011 Cafe de Chocolate merayakan soft opening. Sebelumnya pada malam hari di area parkir bangunan ini pernah diadakan bazar pakaian.



Gambar 3.20 Ilustrasi keadaan area 2 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: pengamatan langsung



Gambar 3.21 Kondisi Area 2 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

Tenda yang berada di ujung pertigaan jalan Tebet Utara 3H pada malam hari mulai dirapikan. Begitu pula dengan toko aksesoris yang terletak di seberang jalan tersebut. Aktivitas jual beli sudah tidak ramai. Namun arus kendaraan yang

mengarah ke selatan Jalan Tebet Utara Dalam masih tetap ramai. Kendaraan tersendat akibat jumlahnya yang semakin banyak, masih adanya kendaraan yang diparkir di bahu jalan serta di bagian selatan Jalan Tebet Utara Dalam juga mengalami kemacetan yang merambat hingga area ini.

d. Pokok Analisis Ruang Peristiwa Pada Area 2

Setelah melihat area ini dalam tiga rentang waktu, area ini dapat dikatakan area ini sebagai area yang cukup ramai. Tenda portabel yang didirikan di area ini tidak mengganggu trotoar. Sehingga pengunjung yang berjalan kaki tidak terganggu. Pada bahu jalan terdapat kendaraan yang diparkir. Hal ini menimbulkan tersendatnya arus lalu lintas di malam hari dimana jumlah kendaraan lebih banyak dibandingkan pada sore hari.

Ruang peristiwa yang terjadi pada area ini dimulai dari tempat. Tempat yang membentuk ruang peristiwa pada area ini adalah Distro, terbukti dari jumlah pengunjung yang masih tetap dominan yaitu 57% dari pengunjung di area ini mengunjungi area Distro, dan bahkan pada jam makan malam sekalipun tempat ini masih tetap ramai dikunjungi yaitu mencapai 37% dari total pengunjung Distro. Dimana pedagang melihat area ini masih tidak terlalu ramai namun berpotensi untuk ramai. Kemudian mereka memanfaatkannya untuk mencoba berjualan di area ini. Mereka juga memperhatikan kapan waktu teramai. Di sore hari tempat ini mulai ramai, sehingga mereka mulai ikut berdagang di sore hari. Apa yang mereka dagangkan juga sejenis dengan apa yang ditawarkan oleh bangunan komersil di sekitarnya, dalam hal ini barang yang didagangkan ialah makanan serta pakaian.

3.4.3 Ruang Peristiwa Pada Area 3 – Tenda Portabel Pada Trotoar Depan Rumah Tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B

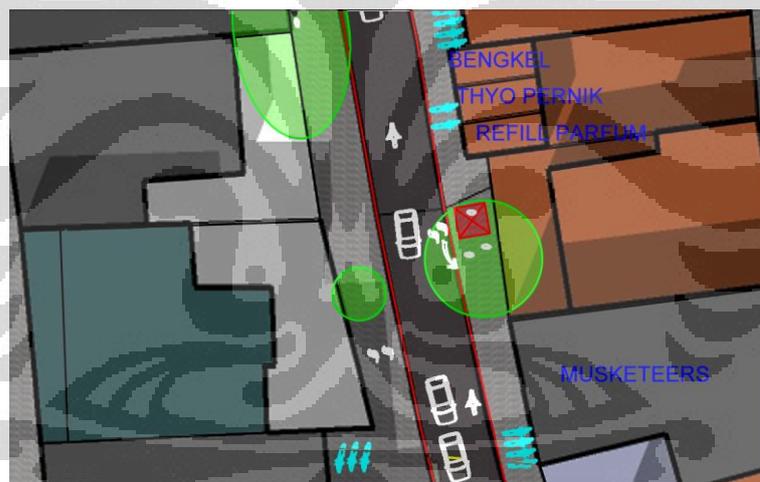
Bangunan permanen yang berada di sekitar area ini adalah rumah tinggal, serta di sisinya ada gerai makan Musketeers.



Gambar 3.22 Lokasi Area Pengamatan 3

Sumber: Dokumentasi pribadi

a. Ruang Peristiwa Pada area 3 Dalam Rentang Waktu 16.00-18.00



Gambar 3.23 Ilustrasi keadaan area 3 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: Pengamatan langsung

Pada sore hari, terlihat beberapa orang bergotong royong membangun dua buah tenda portabel. Tenda tersebut dibuat pada trotoar di sisi barat Jalan Tebet Utara Dalam. Aktivitas ini terlihat mencolok pada waktunya karena area ini merupakan area rumah tinggal, yang seharusnya cenderung lebih sepi.



Gambar 3.24 Kondisi Area 3 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

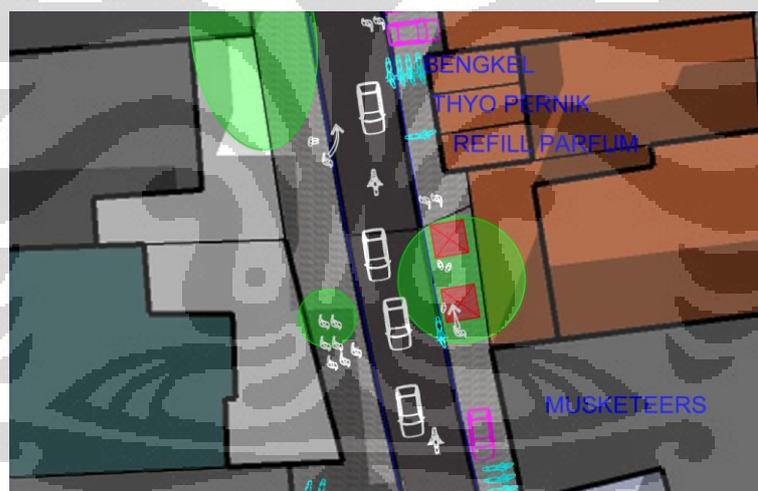
Aktivitas ini memakan waktu yang cukup lama. Sehingga pada waktu ini masih belum terlihat kegiatan apa yang akan terwadahi oleh kedua tenda tersebut. Ketika kegiatan membangun tenda berlangsung, terlihat ada beberapa pengunjung Jalan Tebet Utara Dalam yang sedang berjalan kaki di atas trotoar dari arah utara. Namun saat mendekati area ini, pengunjung berjalan ke arah badan jalan menghindari kegiatan ini. Padahal di bahu jalan area ini telah ditempati oleh parkir kendaraan. Hal ini sebenarnya cukup membahayakan, karena arus kendaraan pada area ini cukup lancar memungkinkan kendaraan melaju dengan kencang.

Untuk aktivitas berjalan kaki di area ini, sebenarnya lebih aman jika pengunjung berjalan di atas trotoar di sisi barat. Namun untuk mencapai trotoar di sisi barat, pengunjung harus menyeberangi jalan terlebih dahulu. Dan mereka juga harus menyeberangi jalan lagi jika tujuan mereka adalah tempat di sisi timur Jalan Tebet Utara Dalam. Inilah alasan mengapa pengunjung lebih memilih berjalan di badan jalan sisi timur Jalan Tebet Utara Dalam. Namun bagi pengunjung yang akan mendatangi tempat di sisi timur Tebet, hal ini bukanlah menjadi suatu masalah.

Arus kendaraan di area ini cukup lancar meskipun di bahu jalan terdapat beberapa kendaraan yang diparkir di sisi timur. Sedangkan di bahu jalan sisi barat Jalan Tebet Utara Dalam tidak ada kendaraan yang diparkir, hal ini disebabkan oleh adanya rambu lalu lintas dilarang berhenti dan terdapat peringatan untuk tidak memarkir kendaraan di depan rumah. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh kecenderungan orang Indonesia yang ingin berhenti sejenak untuk menepi di bagian kiri jalan.

b. Ruang Peristiwa Pada area 3 Dalam Rentang Waktu 18.00-20.00

Di waktu petang arus kendaraan di area ini lebih melambat dibandingkan dengan sore hari. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya kendaraan yang melintas, dan terhambat lajunya oleh kendaraan yang diparkir di bahu jalan, serta adanya kemacetan di pertigaan Jalan Tebet Raya.



Gambar 3.25 Ilustrasi keadaan area 3 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: Pengamatan langsung

Pada waktu ini telah terlihat tenda-tenda portabel yang dibuat digunakan sebagai wadah aktivitas perdagangan. Adapun barang yang diperdagangkan ialah pakaian dan DVD.

Kini pengunjung masih dapat berjalan di trotoar sisi timur Jalan Tebet Utara Dalam, meskipun terdapat tenda portabel. Pengunjung dapat melaluinya sekaligus sambil ber-*window shopping*.



Gambar 3.26 Kondisi Area 3 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

Aktivitas lain yang tampak pada area ini ialah area ini digunakan sebagai tempat berkumpul pengemis. Pengemis berada di sisi barat Jalan Tebet Utara Dalam. Pengemis tersebut duduk di atas trotoar, sehingga cukup mengganggu pengunjung yang berjalan melalui trotoar. Mereka menghindari dan berjalan pada bahu jalan, kemudian kembali lagi ke trotoar ketika telah melewatinya.

c. Ruang Peristiwa Pada area 3 Dalam Rentang Waktu 20.00-22.00



Gambar 3.27 Ilustrasi keadaan area 3 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Pengamatan langsung

Pada malam hari di area ini menjadi semakin ramai oleh kendaraan yang melintas. Kendaraan yang diparkir di bahu jalan, Pengunjung yang melintasi trotoar dan berkunjung ke tenda maupun hanya lewat pun juga semakin banyak.

Arus kendaraan pada malam hari agak tersendat. Hal ini terjadi karena jumlah kendaraan yang melintas lebih banyak serta digunakannya bahu jalan sebagai tempat memarkir kendaraan.



Gambar 3.28 Kondisi Area 3 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Trotoar pada Jalan Tebet Utara Dalam selebar 2 meter pada area ini digunakan untuk mewadahi dua tenda pedagang. Keberadaan tenda pada trotoar sisi timur Jalan Tebet Utara Dalam ternyata tidak mempengaruhi pengunjung yang melintas di trotoar. Mereka melewati tenda tersebut sambil memperhatikan dagangan atau display barang pada tenda tersebut.

d. Pokok Analisis Ruang Peristiwa Pada Area 3

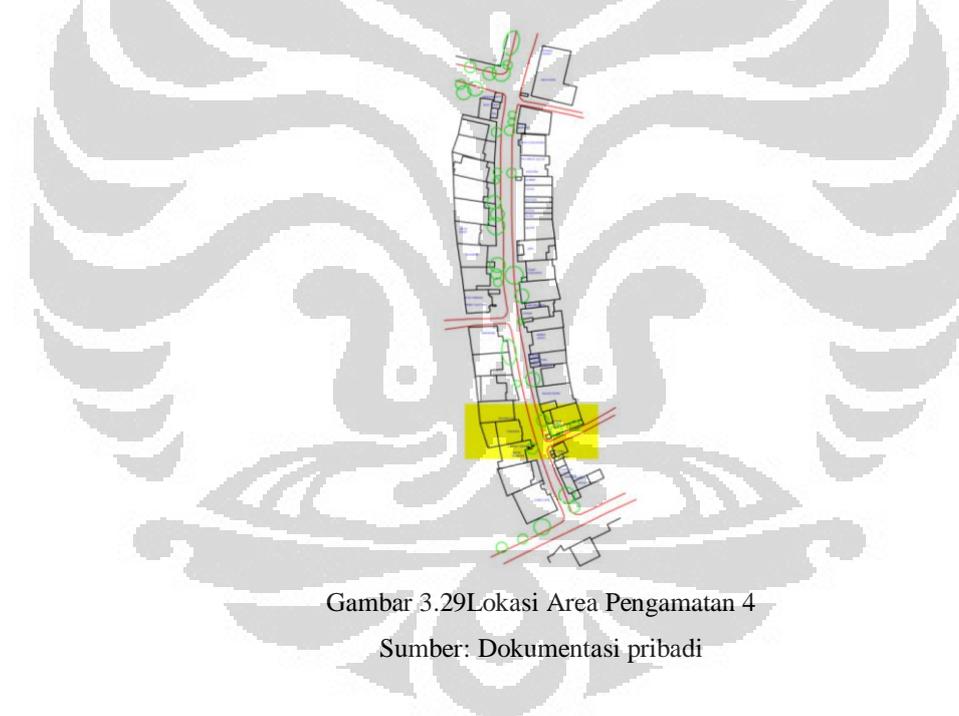
Jika area ini dilihat dari tiga rentang waktu tersebut, maka terasa sekali bagaimana area ini selalu diramaikan oleh arus kendaraan. Di bahu jalan area ini digunakan untuk memarkir kendaraan, dan pada trotoar bagian sisi timur digunakan sebagai area tenda pedagang. Kegiatan pemasangan tenda pada sore hari cukup mengganggu pengunjung yang berjalan kaki, namun tidak mengganggu kendaraan yang melewati badan jalan. Pada malam hari, keberadaan tenda justru tidak mengganggu pengunjung yang berjalan kaki, sedangkan kendaraan menjadi tersendat akibat adanya kendaraan yang diparkir di bahu jalan.

Ruang peristiwa yang terjadi pada area ini terjadi pada trotoar jalan. Berawal dari waktu. Dimana pedagang memperkirakan waktu keramaian di Jalan Tebet Utara

Dalam yaitu jam pulang kantor. Kemudian mereka mempersiapkan tempat dalam hal ini adalah tenda untuk mewadahi aktivitas jual beli. Namun seiring dengan fungsi trotoar sebagai tempat berjalan kaki, pedagang menyusun displaynya agar tidak mengganggu fungsi trotoar tersebut. Dengan demikian trotoar dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Aktivitas yang terjadi pada saat melewati tenda tersebut, pengunjung juga dapat melihat-lihat display dagangan pada tenda tersebut.

3.4.4 Ruang Peristiwa Pada Area 4 – Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A

Bangunan permanen yang ada di sekitar area ini merupakan gerai makan, seperti: De Jons, Kebab Turki, Coffee Toffee, dan Distro Endorse, Square Inc, dan Bluhen.

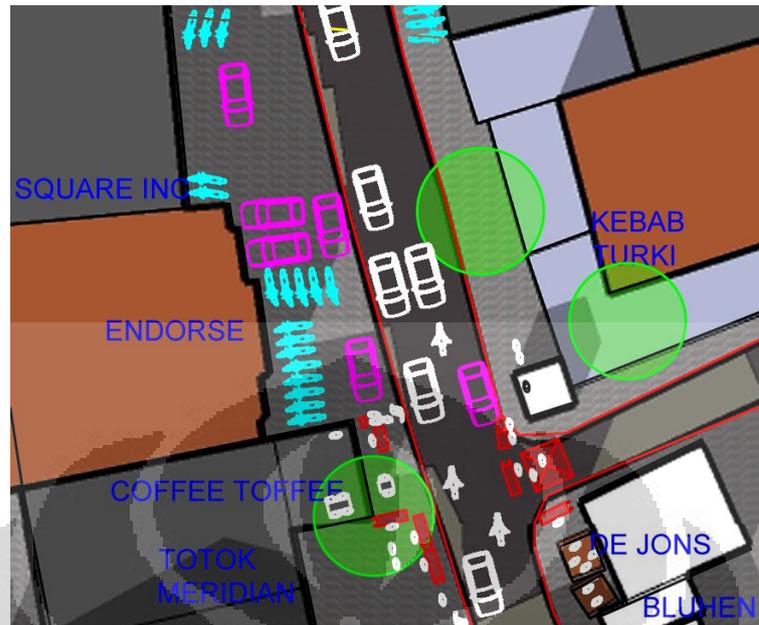


Gambar 3.29 Lokasi Area Pengamatan 4

Sumber: Dokumentasi pribadi

a. Ruang Peristiwa Pada area 4 Dalam Rentang Waktu 16.00-18.00

Pada sore hari terdapat banyak pedagang yang menjajakan dagangan mereka di area ini. Jenis dagangan yang mereka jual berupa makanan, minuman, pakaian, serta pulsa. Pedagang di area ini berjualan dengan menggunakan tenda dan gerobak. Pedagang yang menggunakan tenda menempatkan tenda mereka di bagaian trotoar, sedangkan pedangan yang membawa gerobak menempatkan dagangannya di trotoar hingga bahu jalan.



Gambar 3.30 Ilustrasi keadaan area 4 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: Pengamatan langsung

Pedagang mulai menempati area ini pada sore hari, dan keberadaannya cukup menarik pengunjung. Area ini merupakan pertigaan jalan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1A, namun terdapat pagar yang menutupi Jalan Tebet Utara 1A. Pedagang di sisi timur menempatkan dagangan mereka menutupi pagar di depan Jalan Tebet Utara 1A hingga ke trotoar.

Sebelum kemunculan tenda-tenda dan gerobak, di area ini sudah diramaikan dengan gerai makan dan Distro yang terdapat pada area ini. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut menarik banyak pengunjung, hingga bahu jalan dipenuhi oleh parkir kendaraan.

Arus kendaraan pada area ini ramai dan cukup tersedat. Hal ini disebabkan oleh volume kendaraan yang banyak serta banyaknya kendaraan yang diparkir di bahu jalan, dan keberadaan pedagang hingga ke bahu jalan.

Sedangkan di sisi barat pedagang lebih banyak yang menggunakan gerobak, dan berada di trotoar. Ada juga pedagang yang menggunakan terpal untuk menutupi bagian atas, dan membawa meja serta bangku sendiri.

Aktivitas manusia yang cukup beragam terjadi di area ini. Mulai dari kegiatan makan, kegiatan berkumpul di suatu tempat, kegiatan berjalan, dan *window shopping*.



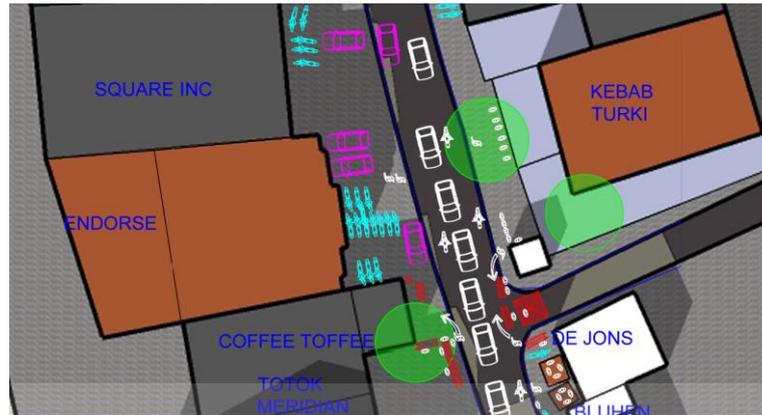
Gambar 3.31 Kondisi Area 4 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada area ini terlihat Jalan Tebet Utara Dalam sebagai jalan yang sangat ramai, dengan banyaknya gerobak-gerobak makanan dan minuman, tenda sebagai wadah berjualan pakaian, serta counter pulsa yang berjualan dan kendaraan yang diparkir hingga ke bahu jalan. Kemudian arus kendaraan yang terhambat dan pengunjung yang berjalan kaki cukup menambah keramaian di area ini.

b. Ruang Peristiwa Pada area 4 Dalam Rentang Waktu 18.00-20.00

Di waktu petang area ini semakin ramai, hal ini terlihat dari jumlah kendaraan yang diparkir di bahu jalan bertambah. Jumlah pengunjung pun bertambah yang umumnya untuk makan malam.



Gambar 3.32 Ilustrasi keadaan area 4 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: Pengamatan langsung

Aktivitas pengunjung pada waktu ini lebih banyak terjadi di tenda gerobak makanan serta gerai makan di sekitar area. Pengunjung yang berjalan kaki juga terlihat memadati koridor Jalan Tebet Utara Dalam area ini. Pengunjung yang berjalan kaki pada rentang waktu ini tidak lagi dapat berjalan melalui trotoar di sisi timur jalan, namun mereka berjalan di badan jalan karena trotoar dan bahu jalan kini terhalangi. Pada sisi barat jalan meskipun setengah dari trotoar telah digunakan oleh pedagang, pengunjung masih dapat berjalan melalui trotoar.

Area ini menjadi area koridor yang terang benderang dengan adanya lampu pada masing-masing gerobak-gerobak makanan dan minuman, serta tenda pakaian. Signage-signage iklan komersil pun turut membuat area ini menjadi lebih terang. Pencahayaan juga ditambahkan oleh lampu jalan pada ujung pertigaan jalan serta lampu-lampu dari kendaraan yang melintasi area ini.



Gambar 3.33 Kondisi Area 4 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

Arus kendaraan di waktu petang semakin terhambat dengan semakin banyaknya kendaraan dan pedagang yang berada di bahu jalan. Meskipun alasan utamanya ialah jumlah kendaraan di area ini pada waktu petang juga lebih banyak dibandingkan dengan sore hari. Di waktu ini pula biasanya pengunjung yang telah bekerja keluar kantor untuk makan malam, maupun berbelanja.

c. Ruang Peristiwa Pada area 4 Dalam Rentang Waktu 20.00-22.00



Gambar 3.34 Ilustrasi keadaan area 4 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Pengamatan langsung

Pada malam hari area ini semakin ramai jika dibandingkan dengan di waktu petang maupun sore hari. Terlihat dari arus kendaraan yang semakin ramai dengan berjalan perlahan, serta pengunjung yang semakin banyak. Hal ini sebenarnya memudahkan bagi pengunjung yang ingin menyeberang. Karena sisi barat jalan Tebet Utara Dalam area ini yang ramai oleh pedagang dan parkir kendaraan, maka pengunjung yang tadinya berjalan di sisi timur, mulai menyeberang ke sisi barat selain untuk keselamatan bagi dirinya sendiri, juga karena berjalan di trotoar sisi barat lebih memungkinkan untuk berjalan kaki dan lebih sepi dibandingkan dengan sisi timur.

Area ini pun menjadi area yang terang di koridor Jalan Tebet Utara Dalam. Masing-masing gerobak dan tenda yang berada pada area ini memiliki sistem pencahayaan sendiri, mereka tidak tergantung satu sama lain dalam menyediakan pencahayaan. Pencahayaan pada area ini juga dibantu oleh signage dan lampu

jalan. Ramainya kendaraan yang melintas juga turut dalam membuat area ini sebagai area yang terang.



Gambar 3.35 Kondisi Area 4 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

d. Pokok Analisis Ruang Peristiwa Pada Area 4

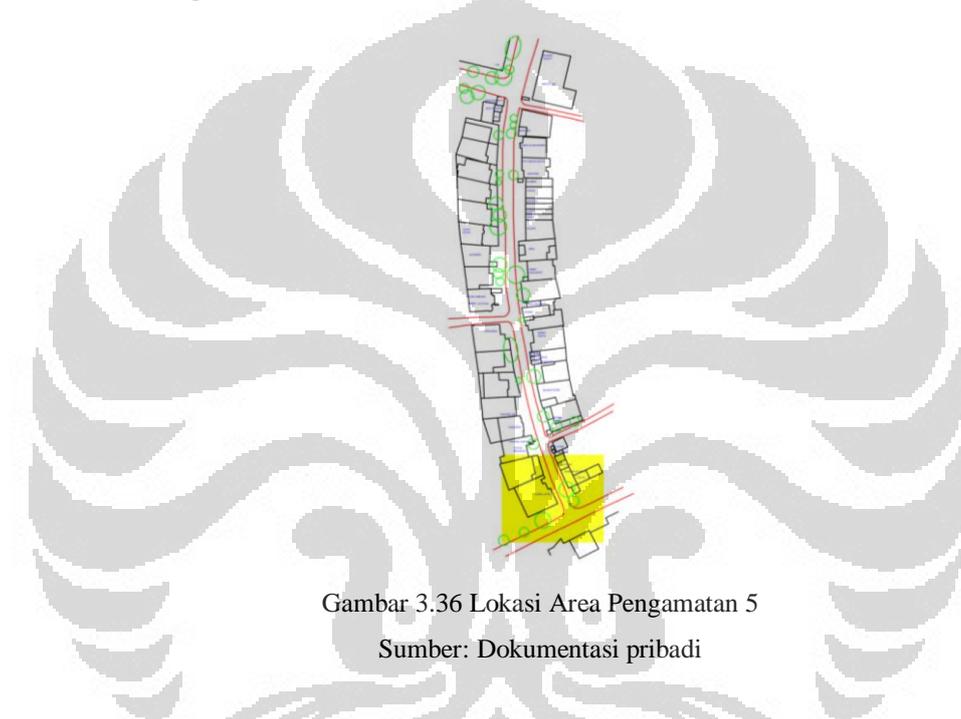
Setelah melihat area ini dalam tiga rentang waktu, area ini dapat dikatakan area ini sebagai area yang sangat ramai. Keramaian ini terjadi dimulai dari sore hari ketika gerobak dan tenda mulai ditempatkan di trotoar hingga bahu jalan area ini. Padahal tanpa adanya tambahan ini, area ini juga sudah cukup ramai oleh gerai makan dan Distro yang berada di sekitarnya.

Ruang peristiwa yang terjadi pada area ini dimulai dari tempat. Tempat yang membentuk ruang peristiwa pada area ini gerai makan, terbukti dari jumlah pengunjung yang masih tetap dominan yaitu 45% dari pengunjung di area ini mengunjungi gerai makan, apalagi pada jam makan malam paling ramai dikunjungi yaitu mencapai 39% dari total pengunjung gerai makan. Para pedagang melihat area ini sebagai area yang paling ramai dikunjungi untuk kegiatan makan dan berbelanja pakaian. Kemudian baru mereka ikut menginvasi area ini. Mereka juga memperhatikan kapan waktu teramai. Di sore hari tempat ini mulai ramai, sehingga mereka mulai ikut berdagang di sore hari. Apa yang mereka dagangkan juga sejenis dengan apa yang ditawarkan oleh bangunan

komersil di sekitarnya, dalam hal ini barang yang didagangkan ialah makanan serta pakaian.

3.4.5 Ruang Peristiwa Pada Area 5 – Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya

Bangunan permanen yang berada di sekitar area merupakan gerai makan, yaitu Sushi Ya, Burger & Grill, 7 Eleven, dan Comic Cafe.



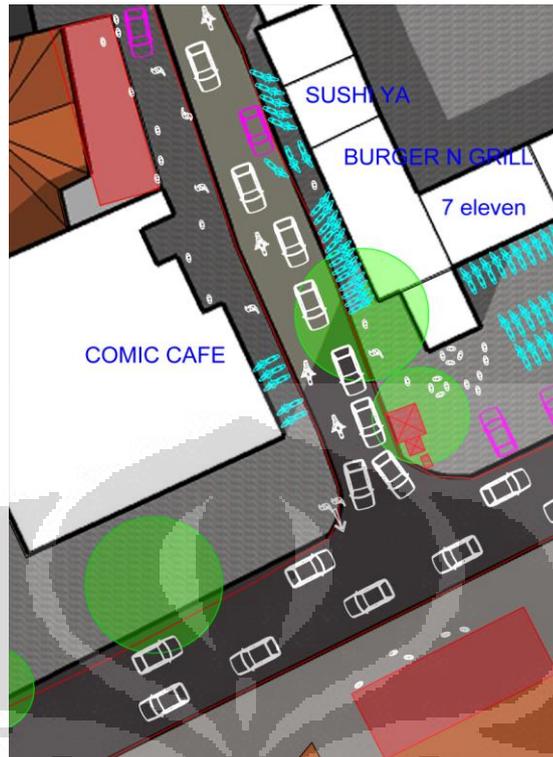
Gambar 3.36 Lokasi Area Pengamatan 5

Sumber: Dokumentasi pribadi

a. Ruang Peristiwa Pada area 5 Dalam Rentang Waktu 16.00-18.00

Pada sore hari di sisi barat Jalan Tebet Utara Dalam tepatnya di sebelah Comic Cafe, terdapat tenda yang untuk memwadahi aktivitas jual beli. Adapun benda yang diperdagangkan di tenda ini tidak setipe dengan bangunan di sekitarnya yaitu pakaian dan aksesoris. Adanya tenda ini memancing munculnya tenda lain di seberangnya yang menjual aksesoris.

Aktivitas yang terjadi pada area ini ialah aktivitas jual beli pada tenda pakaian, pengunjung yang melintasi Jalan Tebet Utara Dalam dan melihat-lihat display pakaian serta aktivitas ‘nongkrong’ pada gerai makan di sekitar area.



Gambar 3.37 Ilustrasi keadaan area 5 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: pengamatan langsung

Pada area ini bahu jalan digunakan untuk parkir kendaraan terutama pada bagian sisi timur jalan. Sedangkan pada sisi barat trotoar digunakan sebagai area parkir kendaraan. Sebagai daerah pertigaan antara jalan kolektor sekunder yang searah dan kolektor primer dua arah, maka parkir di bahu jalan ini sebenarnya cukup mengganggu arus kendaraan. Pada titik inilah yang menjadi titik utama penyebab kemacetan di Jalan Tebet Utara Dalam.

Pada ujung pertigaan terdapat rambu dilarang berhenti, dan terdapat palang di bahu jalan tersebut. Sehingga tidak ada kendaraan yang diparkir di area ujung pertigaan jalan ini.

Pada sore hari area ini menjadi lebih ramai dengan adanya tenda-tenda portabel lain yang didirikan tepat di ujung pertigaan jalan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya. Tenda-tenda tersebut didirikan di bagian trotoar sisi

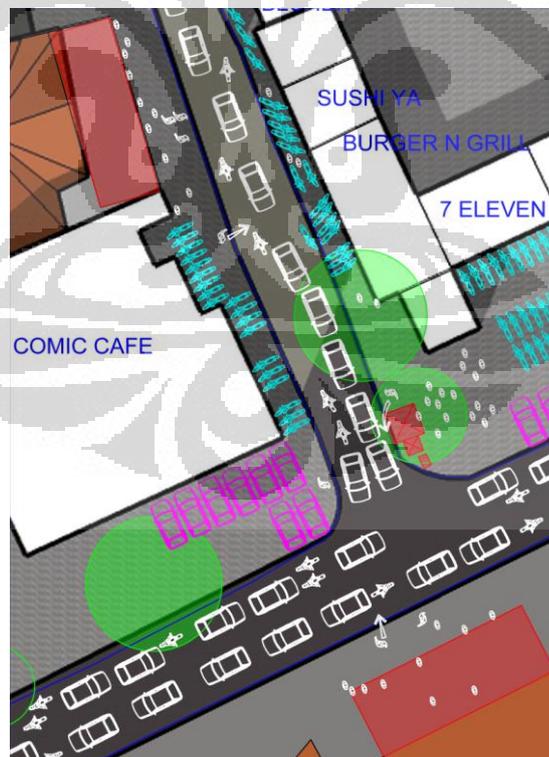
timur Jalan Tebet Utara Dalam. Keberadaan tenda ini cukup mengganggu pengunjung yang berjalan kaki karena adanya alih fungsi trotoar.



Gambar 3.38 Kondisi Area 5 pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

b. Ruang Peristiwa Pada area 5 Dalam Rentang Waktu 18.00-20.00



Gambar 3.39 Ilustrasi keadaan area 5 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: Pengamatan langsung

Kendaraan yang melintasi area ini pada waktu petang agak terhambat pada pertemuan dengan Jalan Tebet Raya yang merupakan jalan dua arah. Pada titik ini menimbulkan kemacetan yang merambat hingga bagian tengah Jalan Tebet Utara Dalam (hingga ke area 4).

Keramaian Jalan Tebet Utara Dalam pada area ini disebabkan oleh pertemuan jalan dengan Jalan Tebet Raya, serta parkir kendaraan di bahu jalan, dan disemarakkan pula oleh tenda-tenda portabel yang berada di trotoar. Dengan keadaan demikian, sehingga pengunjung yang berjalan kaki agak sulit untuk melintas melalui trotoar. Pengunjung akhirnya berjalan di badan jalan bersama dengan arus kendaraan.

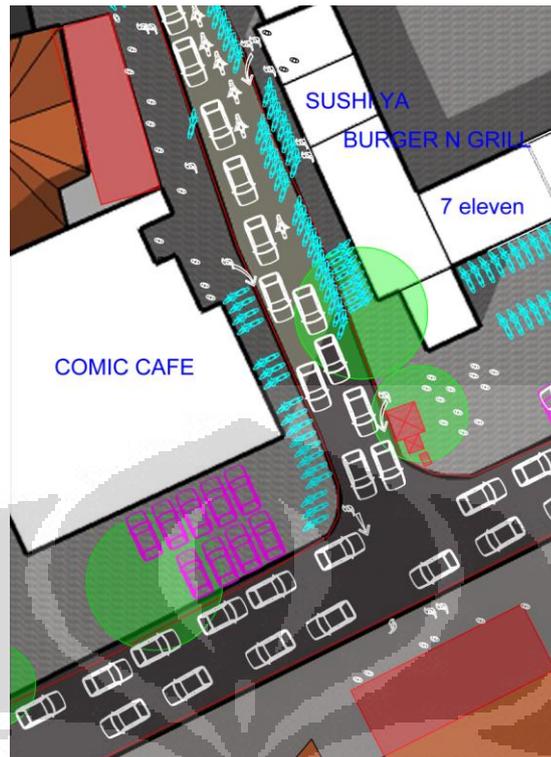


Gambar 3.40 Kondisi Area 5 pada rentang waktu 18.00-20.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

c. Ruang Peristiwa Pada area 5 Dalam Rentang Waktu 20.00-22.00

Kendaraan masih banyak yang diparkir di trotoar hingga ke bahu jalan di depan bangunan gerai makan. Tentunya jumlah kendaraan ini sebanding dengan pengunjung di area ini.



Gambar 3.41 Ilustrasi keadaan area 5 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Pengamatan langsung



Gambar 3.42 Kondisi Area 5 pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Dokumentasi pribadi

Kemacetan di area ini masih terjadi di pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya. Para malam hari pengemis muncul di titik tersebut, memanfaatkan moment kemacetan ini untuk mencari pendapatan.

Universitas Indonesia

d. Pokok Analisis Ruang Peristiwa Pada Area 5

Setelah melihat area ini dalam tiga rentang waktu, area ini dapat dikatakan area ini sebagai area yang sangat ramai dan merupakan titik kemacetan pada Jalan Tebet Utara Dalam. Keramaian ini terjadi dimulai dari sore hari ketika tenda pakaian di area parkir gudang mulai diisi kemudian disusul dengan munculnya tenda-tenda portabel di trotoar. Padahal tanpa adanya tenda tambahan ini, area ini juga sudah cukup ramai oleh gerai makan yang berada di sekitarnya dengan parkir kendaraan hingga mencapai bahu jalan.

Ruang peristiwa yang terjadi pada area ini dimulai dari tempat. Tempat yang membentuk ruang peristiwa pada area ini adalah gerai makan, terbukti dari jumlah pengunjung yang masih tetap dominan yaitu 63% dari pengunjung di area ini mengunjungi gerai makan, apalagi pada jam makan malam paling ramai dikunjungi yaitu mencapai 40% dari total pengunjung gerai makan. Para pedagang melihat area ini sebagai area yang paling ramai dikunjungi untuk kegiatan makan, kemudian mereka ikut menginvasi area ini dengan sesuatu yang belum ada di area ini, dalam hal ini mereka menawarkan pakaian dan aksesoris. Mereka juga memperhatikan kapan waktu teramai. Di sore hari tempat ini mulai ramai, sehingga mereka mulai ikut berdagang di sore hari.

3.4.6 Ruang Peristiwa Pada Koridor di Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam

Dari uraian-uraian analisis dari beberapa area di koridor Jalan Tebet Utara di atas, maka dapat diketahui bagaimana ruang peristiwa tersebut terjadi.

a. Koridor di Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam Pada Rentang Waktu 16.00-18.00

Pada rentang waktu antara pukul 16.00 hingga 18.00 Jalan Tebet Utara Dalam ramai dikunjungi. Tampak dari gambar, betapa ramainya kendaraan yang diparkir di sepanjang jalan Tebet Utara Dalam. Adapun tempat yang ramai dikunjungi pada waktu sore hari ialah Distro. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pada waktu ini dianggap belum memasuki waktu makan malam, sehingga pengunjung

memilih menghabiskan waktu dengan melihat-lihat Distro sembari menunggu waktu makan malam. Walaupun pada gerai makan juga sudah dikunjungi beberapa orang, namun intensitasnya tidak cukup ramai.

Keramaian di Jalan Tebet Utara tidak hanya terjadi di dalam bangunan, tetapi juga di koridor jalan Tebet Utara Dalam. Banyak pengunjung yang berjalan di trotoar menikmati muka bangunan, kemudian masuk dari satu toko-ke toko lain. Selain itu, tampak pula pengunjung yang datang bersama-sama saling berkumpul dan membuat suatu kelompok dengan melakukan aktivitas spesifik seperti mengobrol, serta bermain *fingerboard* yang terletak di beberapa Distro.

Pada waktu ini, koridor dalam Jalan Tebet Utara Dalam masih dipengaruhi oleh pencahayaan alami. Sedangkan untuk area dalam bangunan menggunakan cahaya buatan, karena intensitas cahaya matahari dinilai kurang dan cahaya buatan juga dapat menarik pengunjung serta membantu pengunjung ketika sedang melihat barang display.

Koridor Jalan Tebet Utara pada waktu ini terbentuk berdasarkan bangunan di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam. Bangunan di sepanjang Jalan Tebet Utara merupakan bangunan permanen dengan ketinggian antara satu hingga tiga lantai. Area parkir ditempatkan di muka bangunan, berhimpitan dengan trotoar. Pepohonan berada di trotoar jalan.



Gambar 3.43 Koridor Jalan Tebet Utara Dalam pada rentang waktu 16.00-18.00

Sumber: Pengamatan langsung

**b. Koridor di Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam Pada Rentang Waktu
18.00-20.00**

Pada rentang waktu antara pukul 18.00 hingga 20.00 Jalan Tebet Utara Dalam tidak hanya dipadati oleh kendaraan yang diparkir di pinggir jalan, tetapi juga banyaknya kendaraan yang melintas di jalan ini. Kendaraan sedikit tersendat di beberapa titik. Hal ini disebabkan karena cukup banyaknya kendaraan yang diparkir di bahu jalan.

Keramaian Jalan Tebet Utara Dalam pada waktu ini cukup merata. Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam ramai dikunjungi. Pada waktu ini pengunjung tidak hanya memadati Distro, tetapi gerai makan. Segala gerai makan baik mulai dari warung niot di ujung utara hingga 7 eleven di ujung selatan Jalan Tebet Utara Dalam ramai dikunjungi. Hal ini disebabkan oleh pada waktu inilah biasanya kegiatan makan malam berlangsung. Selain makan, banyak juga pengunjung yang berkunjung ke Distro untuk berbelanja.

Dalam rentang waktu ini juga bermunculan gerobak-gerobak makanan, serta tenda-tenda yang mengakomodasi kegiatan berjualan pakaian dan aksesoris. Tenda-tenda pakaian ini terletak di trotoar depan rumah tinggal. Sedangkan gerobak makanan muncul di beberapa titik, di area parkir bangunan, pertigaan jalan Tebet Utara 3H, serta di pertigaan jalan Tebet Utara 1A. Keberadaan tenda-tenda dan gerobak makanan ini juga cukup menarik pengunjung.

Hanya terdapat 6 lampu jalan yang tersebar di Jalan Tebet Utara Dalam. Pencahayaan buatan dari toko serta lampu dari kendaraan yang melintas di jalan ini sebagai penerang jalan. Signage-signage terang dengan warna yang cukup beragam juga turut andil sebagai penerang jalan. Lampu-lampu pada tenda dan gerobak juga merupakan bagian dari penerang jalan pada waktu ini.

Pada waktu ini koridor dalam Jalan Tebet Utara Dalam lebih ramai. Kendaraan diparkir tidak hanya di area parkir depan bangunan komersil, tetapi juga di trotoar dan di bahu jalan. Selain itu pada trotoar digunakan oleh tenda-tenda portabel sebagai area komersil. Jalan pertigaan digunakan sebagai area komersil. Pertigaan tersebut ditutupi portal dan gerobak-gerobak makanan. Pejalan kaki tidak dapat lagi berjalan di atas trotoar, namun harus berjalan di bahu jalan.

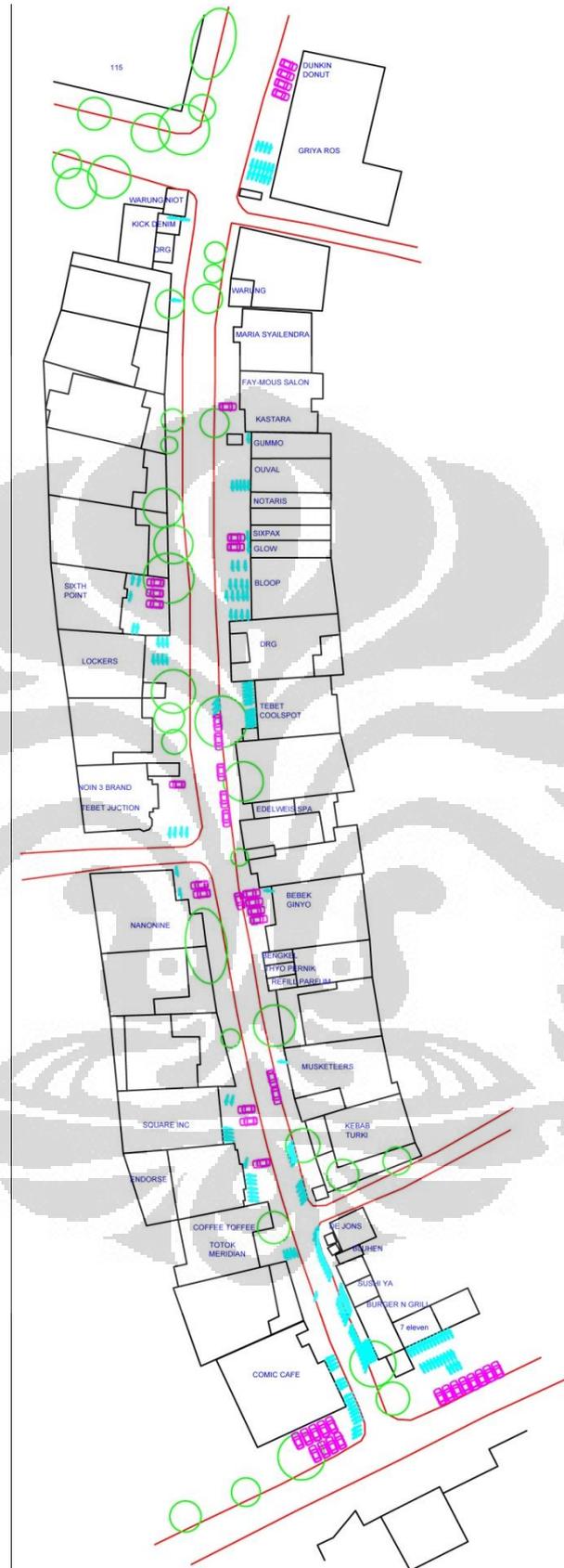
Pada beberapa titik jalan, seperti pada pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya, dan di trotoar depan rumah tinggal terdapat beberapa pengemis. Hal ini membuat beberapa pengunjung yang sedang berjalan semakin ke badan jalan untuk menghindarinya.

**c. Koridor di Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam Pada Rentang Waktu
20.00-22.00**

Pada rentang waktu antara pukul 20.00 hingga 22.00 Jalan Tebet Utara Dalam masih ramai dikunjungi pengunjung. Namun keramaian tidak merata. Jalan Tebet Utara Dalam bagian selatan lebih ramai dibandingkan dengan Jalan Tebet Utara Dalam bagian Utara. Tidak hanya pengunjung saja yang lebih ramai di bagian selatan, tetapi juga dengan kendaraan yang parkir di koridor Jalan Tebet Utara Dalam.

Keramaian lebih cenderung di bagian selatan Jalan Tebet Utara Dalam. Hal ini dipengaruhi oleh jam buka tempat komersil di area utara. Pada waktu ini beberapa tempat komersil sudah ditutup. Tenda-tenda di pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 3H juga sudah mulai dirapikan. Selain itu, saat ini gerai makan pertama di Jalan Tebet Utara Dalam yang ramai dikunjungi, Wafa 24, telah digusur.

Koridor di Jalan Tebet Utara Dalam bagian utara terasa lebih luas, karena kendaraan diparkir pada area parkir, tidak ada yang memarkir kendaraan di bahu jalan. Selain itu dengan maraknya tenda-tenda dan gerobak makanan di bagian selatan juga turut andil mengurangi lahan dalam koridor Jalan Tebet Utara Dalam.



Gambar 3.45 Koridor Jalan Tebet Utara Dalam pada rentang waktu 20.00-22.00

Sumber: Pengamatan Langsung

Pencahayaan di sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam bagian utara menjadi kurang, disebabkan oleh toko-toko komersil, dan warung yang menunjang pencahayaan telah tutup. Terlebih lagi, beberapa signage yang seharusnya juga dapat menerangi jalan, tidak dapat berfungsi dengan baik. Namun pada bagian selatan Jalan Tebet Utara Dalam cahaya buatan masih cukup menerangi jalan.

Dengan demikian terlihat adanya perbedaan kondisi Jalan Tebet Utara Dalam berdasarkan pembagian waktu.

d. Pokok Analisis Ruang Peristiwa Pada Koridor di Sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam

Pada sepanjang Jalan Tebet Utara Dalam, terlihat adanya aktivitas ruang terbuka publik yang dalam hal ini disebut sebagai ruang peristiwa. Terdapat lima titik yang ruang peristiwa di sepanjang area pengamatan. Kelima ruang peristiwa tersebut terbentuk melalui proses sebagai berikut:

No	Area Pengamatan/lokasi	Proses Terbentuknya Ruang Peristiwa
1	Area 1/ pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1 B dan jalan Tebet Utara 3	Berawal dari aktivitas manusia, dalam hal ini adalah makan. Ruang terbentuk atas kebutuhan pemenuhan aktivitas ini. Direalisasikan dengan munculnya tenda-tenda dan warung makan pada waktu makan malam.
2	Area 2/ Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H	Berawal dari tempat. Tempat yang membentuk ruang peristiwa pada area ini adalah Distro, terbukti dari jumlah pengunjung yang masih tetap dominan yaitu 57% dari pengunjung di area ini mengunjungi area Distro, dan bahkan pada jam makan malam sekalipun tempat ini masih tetap ramai dikunjungi yaitu mencapai 37% dari total pengunjung Distro. Pedagang melihat area ini masih tidak terlalu ramai namun berpotensi untuk ramai. Mereka memanfaatkannya untuk mencoba berjualan di area ini dengan memperhatikan kapan waktu teramai. Barang yang mereka dagangkan sejenis dengan apa yang ditawarkan oleh bangunan komersil di sekitarnya, dalam hal ini adalah makanan serta pakaian.

No	Area Pengamatan/lokasi	Proses Terbentuknya Ruang Peristiwa
3	Area 3/ tenda portabel pada trotoar depan rumah tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B	Berawal dari waktu. Pedagang memperkirakan waktu keramaian di Jalan Tebet Utara Dalam yaitu jam pulang kantor. Kemudian mereka mempersiapkan tempat dalam hal ini adalah tenda untuk mawadahi aktivitas jual beli.
4	Area 4/ pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A	Berawal dari tempat. Pedagang melihat area ini sebagai area yang paling ramai dikunjungi untuk kegiatan makan dan berbelanja pakaian. Mereka juga memperhatikan kapan waktu teramai yaitu mulai dari sore hari. mereka menawarkan dagangan yang sejenis dengan bangunan komersil di sekitarnya, dalam hal ini adalah makanan serta pakaian.
5	Area 5/ pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya	Berawal dari tempat. Pedagang melihat area ini sebagai area yang paling ramai dikunjungi untuk kegiatan makan. Kemudian mereka mewanarkan sesuatu yang belum ada, dalam hal ini pakaian dan aksesoris. Mereka juga memperhatikan kapan waktu teramai.

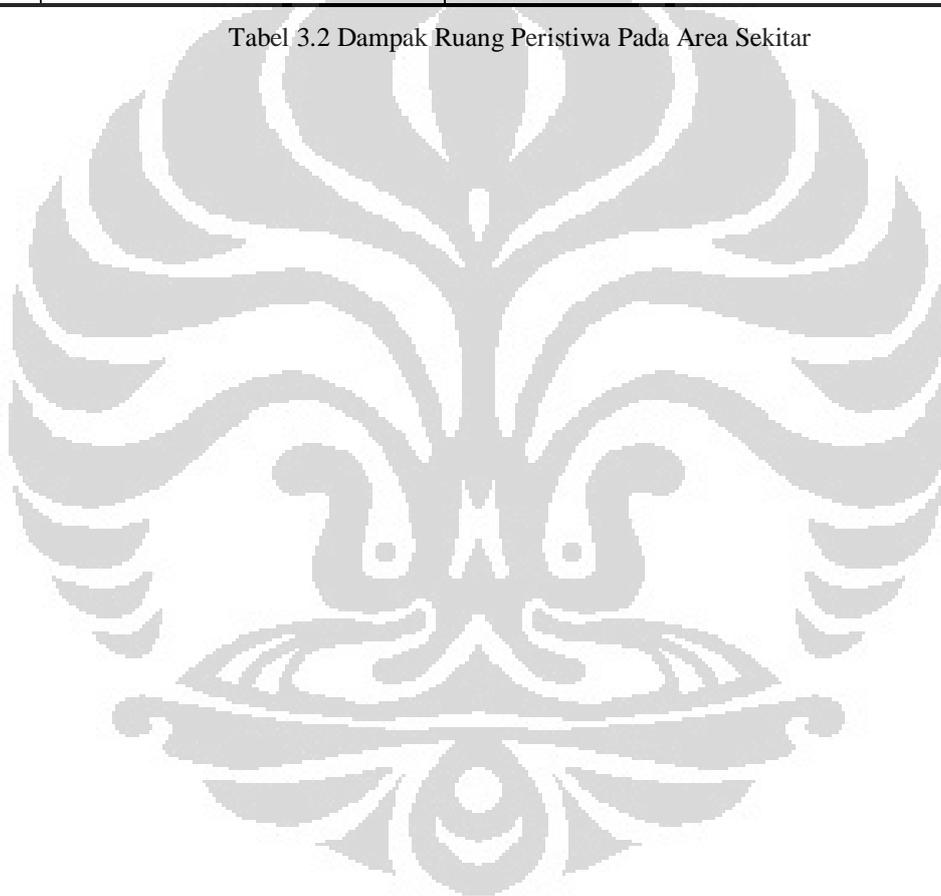
Tabel 3.1 Proses pembentukan ruang peristiwa pada area pengamatan

Keberadaan ruang peristiwa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar pada masing-masing area. Keberadaan masing-masing ruang peristiwa memberikan dampak pada area sekitarnya sebagai berikut:

No	Area Pengamatan/lokasi	Dampak Pada Area Sekitar
1	Area 1/ pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1 B dan jalan Tebet Utara 3	Terletak di trotoar, tidak mengganggu kendaraan, dan pejalan kaki. Pengunjung dapat menikmati hidangan sambil melihat pengunjung lain dan kendaraan yang melintas
2	Area 2/ Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H	Terletak di depan Jalan Tebet Utara 3H yang ditutup tidak mengganggu kendaraan dan pejalan kaki. Memberikan karakter homogen pada dagangannya terhadap lingkungan komersil sekitar
3	Area 3/ tenda portabel pada trotoar depan rumah tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B	Terletak di trotoar, namun tidak menghabiskan lebar trotoar. Pejalan kaki dapat berjalan di trotoar sambil menikmati display yang ditawarkan.

No	Area Pengamatan/lokasi	Dampak Pada Area Sekitar
4	Area 4/ pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A	Terletak di trotoar hingga bahu jalan. Cukup mengganggu kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki, karena terpaksa berjalan di badan jalan bersama dengan kendaraan.
5	Area 5/ pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya	Terletak di trotoar. Cukup mengganggu kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki, karena terpaksa berjalan di bahu jalan bersama dengan kendaraan. Jika di bahu jalan ditempati oleh parkir kendaraan, maka pejalan kaki berjalan di badan jalan.

Tabel 3.2 Dampak Ruang Peristiwa Pada Area Sekitar



BAB 4

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Jalan Tebet Utara Dalam merupakan akses utama dari Jalan Abdul Syafi'i menuju Jalan Tebet Raya, serta perumahan di Tebet. Analisa berupa pengamatan, dalam tiga rentang waktu bertujuan untuk melihat bagaimana ruang peristiwa terjadi di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam. Analisa terhadap beberapa area di Jalan Tebet Utara Dalam untuk melihat detail dari aktivitas dan ruang peristiwa yang terjadi, dibagi dalam lima area yaitu: Pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1B dan Jalan Tebet Utara 3, Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H, Tenda Portabel Pada Trotoar Depan Rumah Tinggal, Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A, dan Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya.

Pada kajian teori, dikemukakan bahwa ruang peristiwa terdiri dari tiga elemen, yaitu aktivitas, waktu dan ruang. Pada pembentukannya dapat bermula dari salah satu elemen kemudian disusul kedua elemen lainnya.

Adanya keberagaman pada proses terbentuknya ruang peristiwa dalam kelima area pengamatan menghasilkan ruang peristiwa yang berbeda dalam tiap area. Ruang peristiwa dapat terbentuk dari aktivitas, seperti pada area 1 yang berawal dari aktivitas manusia, yaitu makan. Ruang peristiwa juga dapat diawali oleh waktu, seperti yang terjadi pada area 3. Pembentukan ruang peristiwa dapat pula berawal dari ruang, seperti pada area 2, 4 dan area 5. Meskipun ruang peristiwa pada area 2, 4 dan area 5 berawal dari ruang, namun memiliki karakter yang berbeda. Pada area 2, pedagang melihat area ini masih tidak terlalu ramai namun berpotensi untuk menjadi ramai, kemudian membentuk ruang peristiwa untuk mewadahi aktivitas jual beli. Berbeda halnya dengan Area 4 dan 5, keduanya

merupakan area yang ramai dikunjungi. Bangunan di sekitar kedua area tersebut menarik banyak pengunjung, yang kemudian dimanfaatkan oleh para pedagang sebagai tempat untuk mewadahi aktivitas jual beli. Barang yang diperdagangkan pada ruang peristiwa di area 4 sejenis dengan dagangan di area sekitar. Sehingga di area ini pengunjung merasakan adanya homogenitas pada area ini. Sedangkan pada area 5, barang yang diperdagangkan pada ruang peristiwa tidak sejenis dengan dagangan di area sekitar. Adanya keberagaman ini lebih menarik pengunjung, karena pengunjung dapat merasakan suasana yang berbeda pada satu area.

Ruang peristiwa yang terbentuk dapat mempengaruhi aktivitas di sekitar area. Misalnya pada ruang peristiwa di area 4 dan 5, ruang peristiwa baru terbentuk pada trotoar dan bahu jalan. Hal ini berdampak pada berkurangnya kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki di area tersebut, karena tidak lagi dapat berjalan di atas trotoar. Ruang peristiwa dapat berdampak cukup baik pada lingkungan, seperti yang terjadi pada ruang peristiwa di area 3. Ruang peristiwa terbentuk di trotoar jalan, namun keberadaannya tidak mengganggu aktivitas berjalan kaki. Pada ruang peristiwa ini, pejalan kaki dapat berjalan di trotoar dengan suasana yang berbeda yaitu *display* pada satu sisinya.

Kenyamanan keselamatan pejalan kaki di area 4 dan area 5 mulai terganggu karena terjadinya ruang peristiwa yang terbentuk di trotoar jalan, karena tidak ada suatu kebijakan publik berupa aturan yang jelas yang mampu yang mampu mengantisipasi kemungkinan timbulnya gangguan bagi pejalan kaki akibat terbentuknya ruang peristiwa di area area 4 dan area 5.

Dari hasil pembahasan terjadinya ruang peristiwa sebagaimana diuraikan di atas, ruang peristiwa dapat terbentuk dari tiga elemen, yaitu aktivitas, ruang, dan waktu. Keberadaan ruang peristiwa tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan di sekitarnya. Sehingga ruang peristiwa yang baik merupakan ruang peristiwa yang mampu mewadahi aktivitas di dalamnya serta tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan di sekitarnya.

4.2 Saran

Ruang yang terencana diperlukan dalam pembentukan ruang peristiwa yang baik, sehingga mampu mewadahi aktivitas di dalamnya serta tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diberikan suatu rekomendasi mengenai hal yang mungkin dapat digunakan sebagai pertimbangan pada ruang peristiwa yang terjadi pada suatu koridor distro dan gerai makan.

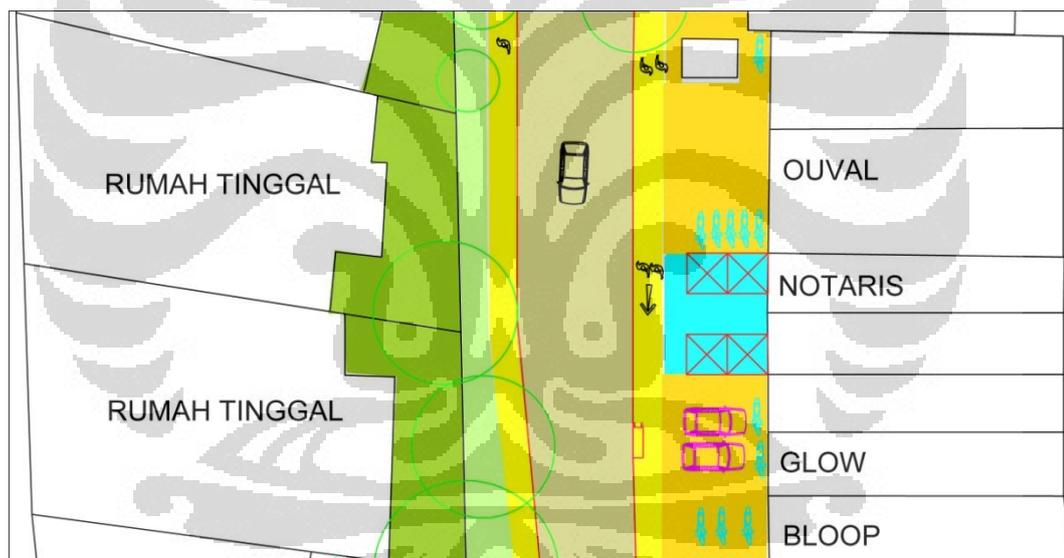
Ruang peristiwa yang terbentuk dapat mewadahi aktivitas yang sejenis dengan lingkungan sekitarnya maupun berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Keduanya memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Pada ruang peristiwa yang sejenis dengan lingkungan sekitarnya memberikan kemudahan kepada pengunjungnya dalam mengidentifikasi ruang tersebut. Sedangkan pada ruang peristiwa dengan aktivitas yang berbeda dari lingkungan sekitarnya dapat menawarkan suasana berbeda kepada pengunjungnya.

Pemilihan lokasi untuk ruang peristiwa sebaiknya terjadi pada ruang yang belum digunakan dan berpotensi. Misalnya pada area parkir yang belum terisi dengan perencanaan yang baik atas sirkulasi dan kebutuhan parkir, sehingga fungsi utama area parkir tidak terganggu. Selain itu ruang peristiwa juga dapat terjadi di trotoar, jika keberadaannya tidak mengganggu fungsi dari trotoar tersebut, seperti pada area 3. Pada area tersebut, pejalan kaki dapat berjalan di trotoar dengan suasana yang berbeda yaitu karena adanya suguhan *display* pada satu sisinya.

Selain itu, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai berupa peraturan yang jelas bagi para pihak yang terlibat dengan terbentuknya ruang peristiwa, baik bagi pengunjung maupun bagi pedagang yang ingin berjualan di koridor jalan, misalnya mengenai berapa persen dari lebar trotoar yang dapat digunakan, serta area yang diizinkan untuk digunakan. Relokasi pedagang pada area yang sangat ramai seperti pada area 4 dan 5 juga dapat dilakukan ke area yang lebih sepi

seperti area 1, karena dapat menghidupkan area sepi, dan mengurangi kepadatan di wilayah yang ramai tersebut.

Untuk mengurangi kepadatan pada area 4 dan 5, dapat dilakukan relokasi bagi beberapa pedagang yang berada di bahu jalan ke area depan kantor notaris. Tempat ini dimanfaatkan pada sore hari karena jam operasional yang telah habis. Tenda-tenda portabel diletakkan di depan kantor, dengan tidak mengganggu trotoar. Sehingga pejalan kaki yang melintas dapat menikmati suasana display pada satu sisinya. Jika pedagang cukup banyak, trotoar juga dapat digunakan namun tidak sepenuhnya, sesuai dengan peraturan yang diberlakukan dalam membatasi area yang dapat digunakan. Pembatasan area harus jelas, sehingga diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.



Gambar 4.1 Rekomendasi ruang peristiwa

Dengan demikian semoga keberadaan ruang peristiwa pada koridor sepanjang jalan ini dapat memberikan manfaat bagi pengunjung di dalamnya, serta tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- “Dari Indie Jadi Sakti”. *Distro*. 2003. Wikipedia. 9 Februari 2011. <<http://kompas.com/kompas-cetak/0308/22/muda/504835.htm>>.
- “Distro Didorong Kembangkan Ekspor”. *Distro*. 2003. Wikipedia. 9 Februari 2011. <<http://kompas.com/ver1/Ekonomi/0708/12/004811.htm>>.
- “Kedai Makan”. Wikipedia. 9 Februari 2011. <http://ms.wikipedia.org/wiki/Kedai_makan>.
- “Koridor”. Artikata. 26 Februari 2011. <<http://www.artikata.com/arti-336283-koridor.html>>
- “Perancangan Kota: Alun-Alun Kota Purwodadi”. D3 Desain Arsitektur UNDIP. 17 Mei 2011. <http://eprints.undip.ac.id/26060/1/ANALISA_ALUN_ALUN_PURWODADI.pdf>.
- “Sejarah Distro Erat Kaitannya dengan Kultur Punk”. Kaskus. 9 Februari 2011 <<http://archive.kaskus.us/thread/3355457>>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1980 tentang Jalan”. 26 Februari 2011. <http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_80.htm>.
- Alexander, Christoper. *Pattern Language*. New York: Oxford University Press, 1997.
- Anwar, Iwan Chairil. *Kajian Setback Bangunan Terhadap Estetika Visual Pada Penggal Koridor Jalan Pandanaran Semarang*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang: Desember 2003
- Arum, Hening Driyaningdyah. *Pengolahan Street Façade Bangunan Toko dan Pengaruhnya Terhadap Image Jalan*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok: 2004.
- B.U.K., Sri Rahaju & Nuryanto. *Kajian Fenomenologi-Hermenitik pada Ruang Publik Arsitektur Vernakular Sunda dan Prospek Pemanfaatannya: Studi Kasus: Kampung Kasepuhan Ciptarasa dan Kasepuhan Ciptagelar, Sukabumi-Jawa Barat*. Jawa Barat: 2009.
- Dep.Dik.Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Departemen PU. *Petunjuk perencanaan kawasan perumahan kota*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit PU, 1987
- Engwicht, David. *Street Reclaiming: Creating Livable Streets and Vibrant Communities*. Gabriola Island: New Society Publishers, 1999.
- Hakim, Rustam. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Jacobs, Jane. *The Death and Life of the Great American Cities*. New York: Random House, 1961.
- Krier, Rob. *Urban Space*. London: Academy Editions, 1979.
- Madanipour, Ali. *Design of Urban Space: an Inquiry into a socio-spatial Process*. UK: John Wiley & Sons, Inc., 1996.
- Nasir, Rany. *Shopping Street di Jalan Dewi Sartika Depok*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok: 2003.
- Rapoport, Amos. *History & Precedent in Environmental Design*. New York: Plenum Press, 1990.
- Rubenstein, Harvey M. *A Guide to Site and Environmental Planning*. New York: John Wiley & Sons, 1987.
- Rubenstein, Harvey M. *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*. USA: John Wiley & Sons, Inc., 1992.
- Sari, Nurul Wulan. *Public Art dan Interaksi (Kajian Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Fisik dalam Public Art)*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok: 2002.
- Sjamsuddin, Meilia. *Pedestrian pada Shopping Street*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok: 1999.
- Smithson, A and Smithson, P. *Urban Structuring*. London: Studio Vista, 1967.
- Widasari, Pradita. *Perubahan Fungsi Hunian dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Ruang Kota*. Tesis. Universitas Indonesia. Depok: Juli 2009.
- Zahnd, Markus. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999

LAMPIRAN

Untuk mendapatkan gambaran kesibukan pengunjung di area pengamatan, aktivitas pengunjung dikelompokkan ke dalam tiga rentang waktu yaitu:

Sore : dengan rentang waktu antara jam 16.00 sampai dengan jam 18.00

Petang : dengan rentang waktu antara jam 18.00 sampai dengan jam 20.00

Malam : dengan rentang waktu antara jam 20.00 sampai dengan jam 22.00

Disamping itu, untuk mempermudah analisis, data intensitas kunjungan dikelompokkan ke dalam lima area pengamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Area 1 : Area pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara I B dan jalan Tebet Utara 3
- b. Area 2 : Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H
- c. Area 3 : Area tenda portabel pada trotoar depan rumah tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B
- d. Area 4 : Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A
- e. Area 5 : Area pertigaan antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya

Jumlah pengunjung pada masing-masing area pengamatan berdasarkan hasil pengamatan langsung pada suatu titik waktu tertentu, diambil diantara rentang waktu pengamatan yang dikelompokkan dalam rentang waktu, sore, petang dan malam hari. Berdasarkan data hasil pengamatan yang diambil secara acak dalam rentang waktu tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ruang Peristiwa Pada area 1 - Pertemuan Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 1B dan Jalan Tebet Utara 3

Berdasarkan kondisi saat pengamatan berlangsung yang dilakukan secara acak (*random*) untuk area pengamatan 1, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu

titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari dapat disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Area 1: pertemuan jalan tebet utara dalam dengan Jalan Tebet Utara 1 B dan Jalan Tebet Utara 3											
			Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung		
			16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Jum'at	04-Mar-11	16	20	8	8	12	5	7	9	6	31	41	19
2	Selasa	15-Mar-11	13	18	9	6	11	6	6	10	7	25	39	22
3	Jum'at	15-Apr-11	18	21	12	12	16	5	8	12	8	38	49	25
4	Selasa	17-Mei-11	9	15	8	8	12	3	5	11	7	22	38	18
5	kamis	02-Jun-11	6	15	6	7	11	4	7	9	8	20	35	18
Sub Total			62	89	43	41	62	23	33	51	36	136	202	102
Total Parsial			194			126			120			440		
% Parsial			32%	46%	22%	33%	49%	18%	28%	42%	30%	31%	46%	23%
% Total			44%			29%			27%			100%		

Tabel 5.1. Jumlah pengunjung pada area 1

Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung di Area 1 didominasi pada petang hari yaitu antara jam 18.00 hingga jam 20.00, baik di area tenda, gerai makan maupun di sekitar distro. Bila dilihat dari area mana yang paling banyak diminati pengunjung, area tenda merupakan area yang paling banyak diminati pengunjung, yaitu 44% pengunjung di area 1 berada di area tenda disusul dengan gerai makan 29% dan sisanya 27% berada disekitar distro.

b. Ruang Peristiwa Pada area 2 - Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H

Berdasarkan kondisi saat pengamatan berlangsung yang dilakukan secara acak (*random*) untuk area pengamatan 2, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Area 2: Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Utara 3H											
			Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung		
			16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Jum'at	04-Mar-11	13	19	12	36	40	23	51	57	49	100	116	84
2	Selasa	15-Mar-11	8	13	12	34	36	21	52	59	50	94	108	83
3	Jum'at	15-Apr-11	12	21	15	37	27	24	58	65	53	107	113	92
4	Selasa	17-Mei-11	10	15	9	33	38	22	53	60	51	96	113	82
5	kamis	02-Jun-11	9	19	13	32	32	19	55	62	54	96	113	86

Sub Total	52	87	61	172	173	109	269	303	257	493	563	427
Total Parsial	200			454			829			1483		
% Parsial	26%	44%	30%	38%	38%	24%	32%	37%	31%	33%	38%	29%
% Total	13%			31%			56%			100%		

Tabel 5.2. Jumlah pengunjung pada area 2
Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung di Area 2 didominasi pada petang hari yaitu antara jam 18.00 hingga jam 20.00, baik di area tenda, gerai makan maupun di sekitar distro. Bila dilihat dari area mana yang paling banyak diminati pengunjung, area sekitar distro merupakan area yang paling banyak diminati pengunjung, yaitu 56% pengunjung di area 2 berada di area sekitar distro disusul dengan gerai makan 31% dan sisanya 13% berada disekitar tenda.

c. Ruang Peristiwa Pada area 3 - Tenda Portabel Pada Trotoar Depan Rumah Tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B

Berdasarkan kondisi saat pengamatan berlangsung yang dilakukan secara acak (*random*) untuk area pengamatan 3, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Area 3: Tenda Portabel Pada Trotoar Depan Rumah Tinggal Jalan Tebet Utara Dalam No.7B											
			Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung		
			16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Jum'at	04-Mar-11	4	6	7	8	10	6	3	3	1	15	19	14
2	Selasa	15-Mar-11	5	6	8	9	9	8	2	2	0	16	17	16
3	Jum'at	15-Apr-11	6	5	8	10	12	6	4	2	1	20	19	15
4	Selasa	17-Mei-11	4	8	6	8	10	6	2	1	2	14	19	14
5	kamis	02-Jun-11	4	6	5	9	9	7	4	2	1	17	17	13
Sub Total			23	31	34	44	50	33	15	10	5	82	91	72
Total Parsial			88			127			30			245		
% Parsial			26%	35%	39%	35%	39%	26%	50%	33%	17%	34%	37%	29%
% Total			36%			52%			12%			100%		

Tabel 5.3. Jumlah pengunjung pada area 3
Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung di Area 3 tidak ada waktu yang lebih dominan dalam berkunjung. Pengunjung di sekitar

tenda lebih ramai pada malam hari, sedangkan pada area sekitar gerai makan ramai pada waktu petang, dan sekitar distro lebih ramai pada sore hari. Bila dilihat dari area mana yang paling banyak diminati pengunjung, area gerai makan merupakan area yang paling banyak diminati pengunjung, yaitu 52% pengunjung di area 3 berada di area gerai makan disusul dengan area tenda 36% dan sisanya 12% berada disekitar distro.

d. Ruang Peristiwa Pada area 4 - Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A

Berdasarkan kondisi saat pengamatan berlangsung yang dilakukan secara acak (*random*) untuk area pengamatan 4, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Area 4: Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Tebet Utara 1A											
			Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung		
			16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Jum'at	04-Mar-11	8	19	24	32	45	33	21	25	27	61	89	84
2	Selasa	15-Mar-11	13	23	21	31	37	31	18	26	28	62	86	80
3	Jum'at	15-Apr-11	18	26	26	36	44	36	23	29	31	77	99	93
4	Selasa	17-Mei-11	15	22	24	29	39	33	15	27	28	59	88	85
5	kamis	02-Jun-11	14	25	28	32	50	40	24	23	23	70	98	91
Sub Total			68	115	123	160	215	173	101	130	137	329	460	433
Total Parsial			306			548			368			1222		
% Parsial			22%	38%	40%	29%	39%	32%	28%	35%	37%	27%	38%	35%
% Total			25%			45%			30%			100%		

Tabel 5.4. Jumlah pengunjung pada area 4
Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung di Area 4 didominasi pada petang hari yaitu antara jam 18.00 hingga jam 20.00, baik di area tenda, gerai makan maupun di sekitar distro. Bila dilihat dari area mana yang paling banyak diminati pengunjung, area di sekitar gerai makan merupakan area yang paling banyak diminati pengunjung, yaitu 45% pengunjung di area 4 berada di area sekitar gerai makan disusul dengan area sekitar distro 30% dan sisanya 25% berada disekitar tenda.

e. Ruang Peristiwa Pada area 5 - Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya

Berdasarkan kondisi saat pengamatan berlangsung yang dilakukan secara acak (*random*) untuk area pengamatan 5, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Area 5: Pertigaan Antara Jalan Tebet Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya											
			Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung		
			16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Jum'at	04-Mar-11	18	39	43	36	66	70	7	7	6	61	112	119
2	Selasa	15-Mar-11	15	30	37	40	68	73	6	9	7	61	107	117
3	Jum'at	15-Apr-11	16	34	40	44	80	79	6	8	8	66	122	127
4	Selasa	17-Mei-11	14	29	36	38	71	73	5	8	6	57	108	115
5	kamis	02-Jun-11	22	44	39	43	76	85	7	9	6	72	129	130
Sub Total			85	176	195	201	361	380	31	41	33	317	578	608
Total Parsial			456			942			105			1503		
% Parsial			19%	39%	43%	21%	38%	40%	30%	39%	31%	21%	38%	40%
% Total			30%			63%			7%			100%		

Tabel 5.5. Jumlah pengunjung pada area 5

Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung di Area 5 didominasi pada malam hari yaitu antara jam 20.00 hingga jam 22.00 untuk area tenda dan gerai makan, sedangkan area di sekitar distro pengunjung ramai dwaktu petang yaitu antara jam 18.00 hingga jam 20.00. Pengunjung mendominasi gerai makan yaitu 63%, dan area tenda, sedangkan daerah di sekitar distro kurang diminati pada area ini yaitu hanya dikunjungi 7% dari pengunjung di area 5. Gerai makan dan Area tenda merupakan tempat yang paling diminati oleh pengunjung dari sore hingga malam hari, bahkan dapat dikatakan semakin malam tempat ini menjadi semakin ramai.

f. Ruang Peristiwa di Sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam

Berdasarkan kondisi saat pengamatan berlangsung yang dilakukan secara acak (*random*) untuk area pengamatan, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Total pengunjung di sepanjang Koridor Jalan Tebet Utara Dalam											
			Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung		
			16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Jum'at	04-Mar-11	59	103	94	120	173	137	89	101	89	268	377	320
2	Selasa	15-Mar-11	54	90	87	120	161	139	84	106	92	258	357	318
3	Jum'at	15-Apr-11	70	107	101	139	179	150	99	116	101	308	402	352
4	Selasa	17-Mei-11	52	89	83	116	170	137	80	107	94	248	366	314
5	kamis	02-Jun-11	55	109	91	123	178	155	97	105	92	275	392	338
Sub Total			290	498	456	618	861	718	449	535	468	1357	1894	1642
Total Parsial			1244			2197			1452			4893		
% Parsial			23%	40%	37%	28%	39%	33%	31%	37%	32%	28%	39%	34%
% Total			25%			45%			30%			100%		

Tabel 5.6. Jumlah pengunjung di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam
Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam didominasi pada petang hari yaitu antara jam 18.00 hingga jam 20.00, baik di area tenda, gerai makan maupun di sekitar distro. Bila dilihat dari area mana yang paling banyak diminati pengunjung, area di sekitar gerai makan merupakan area yang paling banyak diminati pengunjung, yaitu 45% pengunjung di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam berada di sekitar area gerai makan disusul dengan area di sekitar distro sebanyak 30% dan sisanya 25% berada di area tenda.

Jumlah pengunjung dilihat dari masing-masing area pengamatan dari Area 1 sampai dengan area 5 adalah sebagai berikut:

No	Area Pengamatan	Total pengunjung di Koridor Jalan Tebet Utara												%
		Utara Dalam dengan Jalan Tebet Raya												
		Area Tenda			Pengunjung di sekitar gerai makan			Pengunjung di sekitar distro			Total Pengunjung			
16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22	16-18	18-20	20-22
1	Area 1	62	89	43	41	62	23	33	51	36	136	202	102	6%
2	Area 2	52	87	61	17	17	10	26	30	25	493	56	427	26%
3	Area 3	23	31	34	44	50	33	15	10	5	82	91	72	4%
4	Area 4	68	115	123	160	21	17	10	13	13	329	460	433	26%
5	Area 5	85	176	195	201	361	380	31	41	33	317	578	608	37%
Sub Total		290	498	456	618	861	718	449	535	468	1357	1894	1642	100%
Total Parsial		1244			2197			1452			4893			

% Parsial	23 %	40 %	37 %	28 %	39 %	33 %	31 %	37 %	32 %	28 %	39 %	34 %
% Total	25%			45%			30%			100%		

Tabel 5.7. Jumlah pengunjung di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam berdasarkan area pengamatan

Sumber: Pengamatan langsung

Dilihat dari jumlah pengunjung per area sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, dapat dikatakan bahwa Area 5 merupakan area yang paling diminati pengunjung yaitu 37%, diikuti Area 4 dan Area 2 masing-masing sebesar 26%, sedangkan sisanya berkunjung ke Area 1 dan Area 3. Area 5 menjadi area yang paling diminati oleh pengunjung karena seperti pada tabel 3.6 diketahui bahwa area yang paling banyak dikunjungi adalah area di sekitar gerai makan, dan mayoritas bangunan di sekitar area 5 merupakan gerai makan. Meskipun pada area 1 juga juga terdapat beberapa gerai makan, namun pengunjung lebih banyak berada di area 5 karena gerai makan di area 1 sudah tidak beroperasi pada malam hari.

Disamping mengamati jumlah pengunjung, penulis juga melakukan pengamatan terhadap jumlah kendaraan yang diparkir di area pengamatan (area 1 sampai dengan area 5), dengan rentang waktu yang terbagi dalam tiga bagian yaitu sore, petang dan malam hari

Dari hasil pengamatan juga diperoleh data jumlah kendaraan yang diparkir di sepanjang koridor Jalan Tebet Utara Dalam, jumlah pengunjung yang dihitung pada satu titik waktu yang terjadi diantara rentang waktu sore, petang dan malam hari disajikan dalam tabel berikut:

No	Hari	Tanggal	Area 1				Area 2				Area 3			
			Parkir Kendaraan			Rata-rata	Parkir Kendaraan			Rata-rata	Parkir Kendaraan			Rata-rata
			16-18	18-20	20-22		16-18	18-20	20-22		16-18	18-20	20-22	
1	Jumat	04-Mar-11	39	36	18	31	62	31	49	47	5	7	4	5
2	Selasa	15-Mar-11	37	44	22	34,3	59	26	55	46	4	9	5	6
3	Jumat	15-Apr-11	42	47	23	37,3	66	71	54	63	6	9	3	6
4	Selasa	17-Mei-11	35	41	17	31	60	29	51	47	3	7	4	5
5	kamis	02-Jun-11	22	34	13	23	67	33	52	51	4	8	5	6
Rata-rata per rentang waktu			35	40	19		63	38	53		4	8	4	
Rata-rata per area						31				51				6
% Rata-rata per area						16%				27%				3%

No	Hari	Tanggal	Area 4				Area 5				Koridor			
			Parkir Kendaraan			Rata-rata	Parkir Kendaraan			Rata-rata	Parkir Kendaraan			Rata-rata
			16-18	18-20	20-22		16-18	18-20	20-22		16-18	18-20	20-22	
1	Jumat	04-Mar-11	20	26	37	28	66	70	89	75	192	170	197	186
2	Selasa	15-Mar-11	16	23	33	24	68	76	91	78	184	178	206	189
3	Jumat	15-Apr-11	21	26	38	28	72	83	100	85	207	236	218	220
4	Selasa	17-Mei-11	18	26	33	25	60	71	88	73	176	174	193	181
5	kamis	02-Jun-11	23	32	36	30	56	65	83	68	172	172	189	178
Rata-rata per rentang waktu			20	27	35		64,4	73	90		186,2	186	200,6	
Rata-rata per area						27				76				191
% Rata-rata per area						14%				40%				100%

Tabel 5.8 Jumlah kendaraan yang diparkir tiap area dan sepanjang koridor Jalan Tebet Utara

Dalam

Sumber: Pengamatan langsung

Dari tabel di atas terlihat bahwa:

- (1) Rata-rata kendaraan yang diparkir di area 1 paling banyak petang hari bertepatan dengan waktu makan malam. kendaraan parkir paling sedikit pada waktu malam
- (2) Rata-rata kendaraan yang diparkir di area 2 paling banyak sore hari bertepatan dengan waktu menunggu waktu makan malam sambil window shopping. kendaraan parkir paling sedikit di area ini pada waktu petang hari bertepatan dengan waktu makan malam. Kendaraan parkir kembali ramai pada malam hari setelah waktu makan malam
- (3) Pada area 3, tidak banyak kendaraan yang parkir, baik pada sore, petang hari maupun malam hari. Namun demikian kendaraan paling banyak parkir pada waktu petang hari bertepatan dengan waktu makan malam.
- (4) Pada area 4 dan area lima kendaraan yang parkir di area ini, makin malam makin banyak.
- (5) Secara keseluruham jumlah kendaraan yang parkir di koridor Jalan Tebet Utara Dalam relatif konstan antara sore hingga petang hari, dan cenderung meningkat di malam hari.
- (6) Terjadi perpindahan tingkat kepadatan jumlah kendaraan yang parkir antar area, yaitu kendaraan yang semula parkir di area 2 pada sore hari, bergerak ke area 1, area 4 dan area 5.
- (7) Dilihat dari jumlah rata-rata kendaraan yang parkir, maka area 5 merupakan area yang paling banyak diminati pengunjung untuk memarkir kendaraannya.